

**pYAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**MAKNA LIRIK LAGU “UNTUK APA/UNTUK APA?”
HINDIA
(Studi Analisis Wacana Model Teun. A Van Dijk)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau

MIFTA AINUN JANNAH

NPM : 189110250

PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2022**

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Mifta Ainun Jannah
NPM : 189140250
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata-Satu (S-1)
Hari/Tanggal Ujian Skripsi : 23 Maret 2022
Judul Penelitian : Makna Lirik Lagu "Untuk Apa/Untuk Apa?"
Hindia (Studi Analisis Wacana Model Teun. A Van
Dijk).

Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub-sub dalam skripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah. Oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk disidangkan dalam ujian Komprehensif.

Pekanbaru, 04 April 2022

Menyetujui,
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Pembimbing



(Dr. Fatmawati, S. IP., MM)



(Benni Handayani, M.I.Kom)

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama : Mifta Ainun Jannah
NPM : 18910250
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Hari/Tanggal Komprehensif : Rabu / 23 Maret 2022
Judul Skripsi : Makna Lirik Lagu "Untuk Apa/Untuk Apa?"
Hindia (Studi Analisis Wacana Model Teun. A
Van Dijk).

Naskah ini secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian Komprehensif Fakultas Ilmu Komunikasi dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 04 April 2022

Tim Seminar

Ketua,

Anggota,


Benni Handayani, M.I Kom


Cutra Aslinda, M. I. Kom

Mengetahui,

Wakil Dekan I


Cutra Aslinda, M. I. Kom

Anggota


Idawati, M.I. Kom

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Nomor : 0333/A-UIR/3-Fikom/2022 Tanggal 16 Maret 2022 maka dihadapan Tim Penguji hari ini Rabu Tanggal 23 Maret 2022 Jam : 08:00 – 09:00 WIB bertempat di ruang Rapat Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswa atas :

Nama : Mifta Ainun Jannah
NPM : 189110250
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Judul Skripsi : Makna Lirik Lagu “Untuk Apa/Untuk Apa?”
Hindia (Studi Analisis Wacana Model Teun. A Van Dijk).
Nilai Ujian : Angka : “79” ; Huruf : “B+”
Keputusan Hasil Ujian : Lulus
Tim Penguji :

NO	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Benni Handayani, M.I.Kom	Ketua	1. 
2.	Cutra Aslinda, M. I. Kom	Penguji	2. 
3.	Idawati, M.I.Kom	Penguji	3. 

Pekanbaru, 04 April 2022

Dekan


Dr. Muhd Ar-Imam Riau, S. Sos., M. I. Kom
NPK : 150802514

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

MAKNA LIRIK LAGU “UNTUK APA/UNTUK APA?” HINDIA
(Studi Analisis Wacana Model Teun. A Van Dijk)

Yang diajukan oleh :

Mifta Ainun Jannah
189110250

Pada Tanggal :

04 April 2022

Mengesahkan

DEKAN FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

Dr. Mulid Ar. Imam Riadan, S. Sos., M. I. Kom

Tim Penguji

Tanda Tangan,

Benni Handayani, M.I.Kom

Cutra Aslinda, M.I.Kom

Idawati, M.I.Kom

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mifta Ainun Jannah
Tempat/Tanggal Lahir : Pekanbaru, 07 Maret 1999
NPM : 189110250
Program Studi : Ilmu Komunikasi
FAKULTAS : Ilmu Komunikasi
Alamat/No.Tlp : Jl. Parit Indah Perum. Permata Ratu Blok K 15
087725247544
Judul Skripsi : Makna Lirik Lagu “Untuk Apa/Untuk Apa?”
Hindia (Studi Analisis Wacana Model Teun. A Van
Dijk)..

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (skripsi) adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Islam Riau maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali pengarahan Tim Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam daftar pustaka.
4. Bersedia untuk mempublikasikan karya tulis saya (skripsi) di jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi universitas Islam Riau.
5. Pernyataan ini sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dari apa yang saya nyatakan di atas (poin 1-3), maka saya bersedia menerima saksi pembatalan nilai skripsi dan atau pencabutan gelar akademik kesarjanaan saya dan sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 04 Maret 2022

Yang Menyatakan,



Mifta Ainun Jannah

PERSEMBAHAN



Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang.

Saya persembahkan skripsi ini untuk Ibu Jusneli dan almarhum Bapak Ngadi semoga Allah selalu memberikan kasih sayang yang berlimpah kepada Bapak dan Ibu.

Terimakasih telah berjuang dalam hidup ini untuk bisa mensekolahkan saya dari kecil hingga pendidikan terakhir dibangku kuliah. Terima kasih sudah menjadi orang tua yang hebat dan memahami saya dengan penuh perhatian dan kasih sayang, dan terima kasih atas segala doa-doa dan nasehat yang selalu disertakan dan cinta yang tidak pernah tinggal.

Terimakasih kepada Ayomi, Arina, Arini, dan Ganang yang senantiasa selalu memberikan semangat dan kasih sayang yang sangat besar kepada saya. Semoga Allah memberikan kesehatan, umur panjang yang barokah, serta rezeki yang lancar kepada kita semua.

MOTTO

“Ilmu pengetahuan itu bukanlah yang dihafal, melainkan
yang memberikan manfaat”

(Imam Syafi'i)

“Padahal hanya dunia, namun sampai seelah ini. Padahal
yang dituju adalah akhirat, namun sampai selalai ini”

(Aksara Fulana)

“Ingatlah apabila ingin dikasih oleh Allah, maka
hendaknya mendekat bukan menjauh. Karena tidak ada
orang yang meminta-minta dengan keadaan yang jauh
jaraknya”

(Mifta A.J)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala karunia dan rahmatnya penulis ucapkan puji dan syukur untuk Allah SWT sehingga bisa menyelesaikan penulisan penelitian ini dengan judul “Makna Lirik Lagu Untuk Apa/Untuk Apa? (Studi Analisis Wacana Model Teun A. Van Dijk)”. Penelitian ini ditujukan untuk melengkapi salah satu syarat agar mendapatkan gelar sarjana S-1 dalam bidang komunikasi.

Dalam hal ini, penulis sangat sadar bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menuturkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Dr. Muhd. AR Imam Riauan, M.I.Kom.
2. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Dr. Fatmawati, S.Ip.,MM
3. Dosen Pembimbing Benni Handayani, M.I.Kom yang sudah memberikan motivasi, ide, dan pemikiran serta menyediakan waktu saat proses penyelesaian skripsi ini.
4. Kepada Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Saya ucapkan terimakasih dengan setulus-tulusnya atas segala ilmu yang bermanfaat yang telah diberikan kepada penulis.
5. Kepada karyawan Tata Usaha Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang sudah membantu proses Administrasi.

6. Teristimewa untuk keluarga tercinta. Terimakasih atas semua doa dan dorongannya yang sudah diberikan untuk penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Terimakasih atas dukungan, bantuan, makian, dan semangatnya dari Mayrisa Eka Putri tersayang sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih juga atas dukungan dari Aprilia, Cindi, Ledis, Bibah, Tesa, Azhar, Ce, Yoga, Pardi untuk kebersamaan yang telah diberikan selama dari mahasiswa baru sampai selesai proses penyusunan skripsi ini,
9. Dan Terimakasih untuk teman-teman Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau angkatan 2018, serta untuk pihak-pihak yang terkait dalam waktu penyelesaian penelitian ini yang sengaja ataupun tidak sengaja telah membantu penulis, dengan ini penulis ucapkan terimakasih.

Semoga seluruh dorongan yang berharga ini mendapatkan berkah dari Allah SWT, Amin ya Allah. Penulis sangat sadar bahwa masih adanya kekurangan dari penyusunan penelitian ini. Hal ini terjadi karena keterbatasan kemampuan dari penulis. Karena hal tersebut kritik beserta saran yang dapat mendorong penulis sangat diperlukan sebagai motivasi bagi penulis agar dapat menjadi berkembang dan lebih baik lagi kedepannya.

Pekanbaru, Desember 2021

Penulis

Mifta Ainun Jannah

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI	ii
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
Abstrak.....	xv
Abstract.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Fokus Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Kajian Literatur	13
1. Komunikasi.....	13
2. Musik sebagai Media Komunikasi	17
3. Bahasa dan Wacana.....	22
4. Analisis Wacana	23
5. Model Teun A. Van Dijk.....	25
B. Definisi Operasional.....	30

1. Analisis Wacana Teun A. Van Dijk	30
2. Lagu Hindia Untuk Apa/Untuk Apa?	31
C. Penelitian Terdahulu	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan Penelitian	34
B. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian	35
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
D. Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	38
G. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum Hindia	41
B. Hasil Penelitian	46
C. Hasil Pembahasan	60
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Struktur Wacana Model Van Dijk.....	27
Tabel 2 Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3 Waktu Penelitian	36
Tabel 4. 1 Hasil Penelitian Tema Lirik Lagu.....	46
Tabel 4. 2 Hasil Penelitian Skema Verse 1.....	47
Tabel 4. 3 Hasil Penelitian Skema Chorus 1 dan 2.....	48
Tabel 4. 4 Hasil Penelitian Skema Verse 2.....	48
Tabel 4. 5 Hasil Penelitian Skema Bridge.....	49
Tabel 4. 6 Hasil Penelitian Skema Verse 3.....	49
Tabel 4. 7 Hasil Penelitian Skema Outro.....	49
Tabel 4. 8 Hasil Penelitian Makna Perelemen Bait Lirik Verse 1.....	50
Tabel 4. 9 Hasil Penelitian Makna Perelemen Bait Lirik Outro 1 dan 2.....	52
Tabel 4. 10 Hasil Penelitian Makna Perelemen Bait Lirik Verse 2.....	53
Tabel 4. 11 Hasil Penelitian Makna Perelemen Bait Lirik Bridge.....	55
Tabel 4. 12 Hasil Penelitian Makna Perelemen Bait Lirik Verse 3.....	57
Tabel 4. 13 Hasil Penelitian Makna Perelemen Bait Lirik Outro.....	58
Tabel 4. 14 Hasil Penelitian Kognisi Sosial.....	58
Tabel 4. 15 Hasil Penelitian Konteks Sosial.....	59
Tabel 4. 16 Tabel Rekapitulasi.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Review Lagu Untuk Apa/Untuk Apa?	8
Gambar 2 Model Analisis Wacana Van Dijk	26
Gambar 4. 1 Hindia.....	41
Gambar 4. 2 Album Menari dengan Bayangan.....	42
Gambar 4. 3 Pengalaman dari Khalayak.....	69



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 ; SK. Asli

Lampiran 2 ; Surat Keterangan Plagiasi

Lampiran 3 ; Biodata Peneliti



Abstrak

Makna Lirik Lagu “Untuk Apa/Untuk Apa?” Hindia (Studi Analisis Wacana Model Teun A. Van Dijk)

Mifta Ainun Jannah

189110250

Penelitian ini berjudul Makna Lirik Lagu “Untuk Apa/Untuk Apa?” karya Hindia yang dilatarbelakangi sebuah keresahan pencipta lagu yaitu Baskara Hindia yang melihat anak-anak muda saat ini yang sedang mengejar ambisinya tetapi banyak hal berharga yang terlupakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna yang dibangun dilirik lagu “Untuk Apa/Untuk Apa?” Hindia. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode analisis wacana model Teun A. Van Dijk yang terdapat tiga elemen yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Dengan metode ini peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa, dari elemen teks terdapat makna disetiap bait lirik yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu. Elemen kognisi sosial dapat disimpulkan bahwa Hindia memahami apa yang sedang terjadi dan hal yang dirasakan anak-anak muda saat ini. Dan elemen terakhir adalah konteks sosial menyimpulkan wacana yang berkembang dimasyarakat yaitu ambisi yang menimbulkan banyak kehilangan benar-benar sesuai dan relevan kepada khalayak ramai terutama anak-anak muda saat ini.

Kata kunci : Analisis wacana Teun A. Van Dijk, lirik lagu

Abstract

Meaning Lyrics of the Song "Untuk Apa/Untuk Apa?" Hindia

(Teun A. Van Dijk Model Discourse Analysis Study)

Mifta Ainun Jannah

189110250

This research is titled *The Meaning of The Lyrics of the Song "Untuk Apa/Untuk Apa?"* by Hindia which is motivated by an anxiety of the songwriter Baskara Hindia who sees young people today who are pursuing their ambitions but many valuable things are forgotten. This research aims to find out the meaning of the song "Untuk Apa/Untuk Apa?" Hindia. This research is a qualitative study that uses the method of analysis of the discourse model Teun A. Van Dijk which contains three elements, text, social cognition, and social context. With this method, researchers get the conclusion that, from the elements of the text there is a meaning in each verse of the lyrics that the songwriter wants to convey. Elements of social cognition can be concluded that the Indies understand what is going on and what young people are feeling today. And the last element is the social context inferring the growing discourse in society that is an ambition that gives rise to a lot of loss is really appropriate and relevant to the public especially young people today.

Keywords: *Analysis of Teun A. Van Dijk discourse, song lyrics*

تجريد

هندي "ماذا؟ أجل من / ماذا أجل من" الأغنية كلمات معنى

(ال نموذجية الخطاب ت دليل دراسة Teun A. Van Dijk)

Mifta Ainun Jannah

189110250

الهند جزر قبل من "ماذا؟ أجل من / ماذا أجل من" أغنية كلمات معنى" عنوان البحث هذا يحمل الذين اليوم الشد باب ترى التي هنديا باسكارا الأغاني كاتبة قلق تحركها التي هذا يهدف. القيمة الأشياء من العديد من سيان يتم ولا كن طموحاتهم لتحقيق يسعون عن عارة البحث هذا. هندي "ماذا؟ أجل من / ماذا أجل من" أغنية معنى معرفة إلى البحث يحدوي الذي Teun A. Van Dijk الخطاب نموذج ت دليل منهج تستخدم نوعية دراسة باستخدام. الاجتماعي والسباق الاجتماعي، والإدراك النص، وهي عناصر، ثلاثة على معنى هناك النص عناصر من أنه مفاده استدنتاج إلى الباحثون يتوصل، الطريقة هذه عناصر استدنتاج يمكن. نقلها اني الأغنية كاتبة يريد التي الكلمات من آية كل في والعنصر. اليوم الشد باب به يشعر وما يجري مات فهم الهند جزر أن الاجتماعي الإدراك هو الذي الممتنع في التنامي الخطاب ي استدنتاج الذي الاجتماعي السباق هو الأخير الشد باب وخاصة بالجمهور صولة وذو مناسب دقا هو الخسارة من الكثير إلى يؤدي طموح اليوم.

الأغاني كلمات، Teun A. Van Dijk خطاب ت دليل: المفاتيح الكلمات

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan yang sudah maju ini membuat komunikasi menjadi sebuah aspek manusia untuk lebih kreatif dalam menciptakan media baru untuk memudahkan proses komunikasi. Semua aktivitas manusia tidak lepas dari bahasa, karena bahasa digunakan untuk berinteraksi dengan diri sendiri atau dengan orang lain tujuannya untuk menggambarkan rasa takut, frustrasi dan kebahagiaan.

Bahasa sebagai alat komunikasi yang sangat penting untuk manusia, hal ini membuat bahasa menjadi nilai penting dalam melakukan sosialisasi. Bahasa manusia bisa menyampaikan banyak hal yaitu, berita, pikiran, pengalaman, ide, pendapat, keinginan, perasaan, dan banyak hal lainnya terhadap orang lain (Kurniawan dalam Dharma, 2009). Bahasa juga disebut deretan bunyi yang bersistem selaku perlengkapan (instrumentalis) yang mengambil alih individual dalam melaporkan suatu kepada lawan tutur serta kesimpulannya melahirkan kooperatif di antara penutur serta lawan tutur. Dalam perihal ini bisa dipaparkan kalau bahasa dalam bentuk bunyi yang bersistem tersebut mempunyai kedudukan pengganti untuk penutur buat melaporkan gagasannya yang setelah itu direspons oleh lawan tutur sehingga terjalin komunikasi yang baik (Pateda dalam Noermanzah, 2019).

Salah satu produk bahasa adalah lagu. Bahasa dalam lagu merupakan pilihan pencipta, bahasa yang dipilih indah dan mampu memberikan makna, nuansa, dan daya estetis yang tepat. Penggunaan bahasa pada lagu memiliki karakteristik teknis tersendiri dibandingkan dengan penggunaan bahasa pada jaringan komunikasi lainnya

Dalam sebuah lagu tentunya ada maksud tertentu yang ingin disampaikan pengarang kepada orang lain. Dalam lagu peristiwa kebahasaan terjadi sebagai komunikasi satu arah dari penyanyi kepada pendengar. Setiap komposisi lagu pada dasarnya adalah peristiwa dari bahasa, menggunakan tanda atau simbol yang dapat didengar (bunyi bahasa) dan yang terlihat (huruf). Musik terdiri dari lirik (lirik) yang disusun oleh penulis sendiri, diucapkan dengan suara, untuk dinikmati orang-orang.

Musik bisa disebut bahasa yang universal, yang mana musik adalah bentuk media yang berisikan ekspresi manusia. Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa musik sangat berpengaruh dalam kehidupan sosial manusia. Musik pun tercipta dari fenomena-fenomena yang terjadi disekitaran kehidupan manusia, musik juga bisa diartikan sebagai bentuk pengungkapan rasa seseorang yang dikeluarkan dalam bentuk nada-nada dan lirik lagu.

Lirik termasuk dalam kategori sastra karena “lirik adalah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi, kata-kata dalam sebuah lagu” (KBBI, 2008). Dengan demikian, bahasa yang musisi gunakan untuk

menciptakan musik adalah bahasa yang tersusun dengan indah yang terkait dengan melodi dan ritme dalam lagu, sehingga bahasa yang tersampaikan dilagu tidak hanya melalui ekspresi jangkauan kata, tetapi juga oleh ekspresi yang tercermin dalam lantunan nadanya.

Dibanding dengan pesan pada biasanya, lirik lagu mempunyai jangkauan yang luas di dalam benak pendengarnya. Konsep lirik mempunyai ciri yang berbeda-beda, salah satunya kalimat lirik dalam lagu. Lirik bisa ditulis dalam lagu sebagai yang menemani ataupun ditambahkan di dalam lagu itu sendiri. Arti dalam lirik bisa memiliki sifat implisit ataupun eksplisit, ataupun kadangkala sebagian lirik bermakna abstrak ataupun tidak bisa dimengerti. Watak lirik yang berbeda dengan pesan pada biasanya, membutuhkan pendekatan spesial dalam menginterpretasikan pesan bermakna di dalamnya.

Dikarenakan lirik lagu memiliki makna yang implisit dan eksplisit, hal ini menimbulkan multitafsir pada lirik lagu bagi para pendengar dan penikmat lagu. Pemaknaan bebas dilakukan oleh pendengar, ada yang ingin memaknai lirik dengan mendalam dan disambungkan dengan hal-hal yang puitis yang mencari makna tersembunyi atau ideologi dari sebuah kata yang terdapat di dalam lirik. Dan ada juga yang hanya memaknai dengan secara umum. Keseringan saat ini lagu yang memiliki lirik yang multitafsir adalah lagu-lagu *indie*. Lirik yang dibuat benar-benar mempunyai nilai yang estetik disetiap kata yang dilantunkan.

Saat ini musik menjadi suatu hal yang kita tidak bisa lepas dari kehidupan sehari-hari. Setiap orang mendengarkan lagu dan memiliki favorit mereka sendiri. Bagi musisi, lagu sebagai bentuk penyampaian pesan karena memiliki pesona dan nilai tersendiri, serta tidak membuat bosan pendengarnya. Musik adalah alat komunikasi yang sangat efektif melalui semua aspek yang terdapat dalam alat musik. Musik dapat mempengaruhi orang yang menikmatinya, musik adalah ekspresi jiwa manusia atas keindahan melodi dan ritme. Keindahan musik akan semakin jelas jika lirik dan liriknya dapat menyentuh jiwa pendengarnya.

Musik *indie* adalah salah satu genre musik yang paling populer saat ini. Kata "*indie*" adalah singkatan dari Independen, yang menunjukkan genre musik di mana artis memproduksi musik mereka sendiri secara independen atau diproduksi melalui label komersial independen. Dengan perkembangan teknologi saat ini, seniman dapat menggunakan berbagai jenis perangkat lunak komputer untuk merekam karya mereka dan memasarkannya melalui berbagai media sosial online. (Rheza and Supatra, 2020).

Istilah '*indie*' tersebut dapat dilihat sebagai istilah untuk para musisi yang mencoba mempertahankan 'aura seni yang asli', dan juga yang mencoba menjaga sikap anti-arus utama dengan memproduksi musik yang menjadi identitas mereka berdasarkan idealisme, akan tetapi tidak menolak untuk mendapatkan paparan media, dimana artis atau musisi tersebut dapat memperoleh publisitas yang lebih luas melalui sarana komersial. (Putra

and Irwansyah, 2019). Salah satu ciri musik *indie* juga adalah unsur lokal yang mereka bawa dalam identitasnya, baik itu lagunya, bahasanya maupun penggunaan atributnya dalam berekspresi disaat sedang konser.

Pertumbuhan musik *indie* mungkin terjadi karena kebosanan dengan lagu-lagu umum yang beredar di pasaran. Kata-kata yang hanya berbicara tentang cinta dapat membuat pendengarnya jenuh. Bangkitnya musik independen di Indonesia diharapkan dapat menghasilkan karya-karya yang inspiratif dan menyegarkan. Karena musik adalah cara yang menyenangkan untuk menyampaikan pesan, sehingga lirik di dalamnya dapat menginspirasi orang untuk masuk ke dalam suasana hati tertentu. Lirik ortodoks atau di luar arus yang dibawakan oleh musisi independen bisa menjadi alternatif hiburan unggulan.

Maraknya musik *indie* saat ini di Indonesia dan kesuluruhan memiliki satu tujuan yang sama yaitu para musisi *indie* ingin bebas menyampaikan keresahan dan kritikan mereka melalui lagu. Lirik lagu *indie* cenderung lebih lugas, ekspresif, dan sastrais. Ini juga yang membedakan lagu-lagu musisi independen dengan lagu-lagu perusahaan rekaman besar. Musisi dari perusahaan rekaman besar membuat lagu sesuai permintaan pasar. Sedangkan musisi independen membuat lagunya sendiri dan pasar mengikutinya. Salah satu contohnya adalah musisi *indie* bernama Hindia.

Hindia adalah nama panggung dari seorang musisi *indie* yang bernama Daniel Baskara Putra atau akrab dipanggil dengan Baskara. Memiliki genre *alternative* yang saat ini digemari anak-anak muda dan hal ini berhasil membuat nama Hindia terkenal. Memulai karirnya mulai tahun 2014 sebagai penyanyi utama untuk band Feast dan kemudian pada tahun 2018 dia memutuskan bahwa dia juga akan menjadi penyanyi utama. Hal ini dilakukan karena ingin berbagi cerita pribadinya dan merasa Feast sudah menjadi milik bersama, artinya cerita-cerita yang ada di lagu-lagu Feast adalah cerita-cerita yang ada di masyarakat. Oleh karena itu, akan terkesan egois jika Baskara memaksakan kisah pribadinya ke dalam lagu-lagu band Feast.

Lagu ciptaan Hindia memasukkan pesan yang ingin disampaikan kepada pendengar atau penggemar musik khususnya penggemar musik *indie* dalam lagu yang ia ciptakan, ungkapan-ungkapan yang digunakan untuk menyampaikan pesan juga selalu menggambarkan suasana, kondisi sosial, peristiwa yang terjadi. pengalaman pendengar untuk menciptakan makna yang sangat beragam atau berbeda.

Berangkat dari keresahan yang dimiliki sang musisi dan tulis menjadi sebuah lagu dengan judul “Untuk Apa/Untuk Apa?” yang ada di dalam album Menari dengan Bayangan di akun *Youtube Sun Eater*, merepresentasikan orang-orang dizaman milenial. Lagu ini menarik peneliti untuk dijadikan bahan penelitian, karena disetiap lirik yang dilantukan memiliki banyak makna.

Baskara Hindia dengan sengaja menciptakan lagu dan menyelipkan pesan menyindir atas gaya hidup yang dimiliki orang-orang di zaman ini. Hindia dengan kalimat puitisnya menggambarkan suasana, keadaan sosial, serta peristiwa yang dilihat lalu terciptalah sebuah lagu dengan lirik yang menjadi tampan bagi orang-orang yang sedang terjebak dalam gaya hidup saat ini.

Lagu yang diciptakan Hindia mayoritas menggambarkan kehidupan orang yang beranjak dewasa yang memiliki banyak kekhawatiran dalam mengarungi hidup di zaman 4.0, yang mana orang yang memiliki kelas menengah dikelilingi tuntutan serta ekspektasi sosial tinggi demi menjaga harga diri dan eksistensinya. Hal inilah yang menjadi Hindia digemari orang-orang, karena bagi mereka saat mendengarkan lagu Hindia adalah tampan agar sadar tentang kenyataan hidup.

Berangkat dari fenomena yang terjadi sekarang ini, anak-anak muda saat ini hanya memikirkan dirinya sendiri, ingin terlihat paling kaya, ingin memiliki semuanya, uang adalah segalanya, rakus tidak memperdulikan orang lain adalah hal yang wajar, dan bagi mereka adalah hidup itu hanya untuk kerja dan kehidupan dunia.

Hal pertama yang ditekankan dalam sebuah lagu adalah topik yang membawakannya. Topik dapat diamati setelah membaca keseluruhan lirik. Tanpa disadari, seringkali orang hanya menafsirkan suatu topik dengan menarik kesimpulan umum, tetapi pada kenyataannya musisi telah

menyisipkan kode yang berhubungan dengan topik itu sendiri, seperti salah satu contohnya lagu “Untuk Apa/Untuk Apa?” dari Hindia.

Lagu “Untuk Apa/Untuk Apa?” memaknakan tingkah laku manusia yang ambisius ingin meraih segalanya tidak tau mau sampai kapan dan selalu bertanya terhadap kehidupan yang mereka jalankan.

Gambar 1 Review Lagu Untuk Apa/Untuk Apa?

**MENGEJAR MIMPI SAMPAI TAK PUNYA RASA
MENGEJAR MIMPI SAMPAI LUPA KELUARGA
MENGEJAR MIMPI LUPA DUNIA NYATA
MENGEJAR MIMPI TAPI TIDAK BERSAMA**

Sumber : Apabedanya.com

Lagu ini diciptakan oleh Baskara Hindia dilatar belakangi keresahan yang ia miliki terhadap sekitarnya, hal hal yang terjadi bagi Baskara Hindia tidak masuk akal dan setelah ia pahami dan setelah terciptanya lagu ini, Baskara Hindia menyadari bahwa saat ini orang-orang hanya fokus kesenangan materinya saja, dan lupa untuk menikatnya dengan orang-orang terdekat, “*Kalau kerja terus, kapan nikmatinya?*” (Youtube, Gatsby Indonesia bersama Baskara” dan ia dengan sengaja membuat lagu-lagu yang di ciptakan sebagai pengingat untuk orang-orang yang menikmati musiknya.

Berbicara tentang fenomena yang sering terjadi saat ini, dan menjadi objek dalam penelitian ini. Orang-orang masih sangat sering

hanya berfokus dengan ambisinya, mengejar sesuatu dengan segala cara. Dikarenakan hal tersebut, banyak hal-hal penting yang terlupakan. Seperti salah satu penggalan lirik dibawah ini :

“mengejar mimpi lupa dunia nyata, mengejar mimpi tapi tidak bersama”

Lirik lagu di atas dimaknai agar manusia disaat mengejar hal yang ia idam-idamkan jangan sampai lupa dengan sekitar. Musik indie mempunyai ciri khas lirik yang sangat lembut tetapi terdapat sindiran yang bisa mengingatkan seseorang terhadap kehidupan. Pemilihan lagu Hindia “Untuk Apa/Untuk Apa?” dikarenakan lirik lagu ini menyimpan sebuah pesan sindiran dan kritikan untuk orang-orang yang terlalu ambisius dalam mengejar materi. Hal yang dibahas disini sebuah lirik lagu yang diciptakan pasti mempunyai latar belakang di dalam proses memproduksinya dan juga harapan dan tujuan yang musisi inginkan bisa tersampaikan dengan baik. Lirik tersebut membaur dimasyarakat sehingga merepresentasikan isu-isu sosial. Oleh sebab itu melalui analisis wacana model Teun A. Van Dijk akan menguraikan dan membedah isi lirik lagu.

Berdasarkan latar belakang di atas, dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Makna Lirik Lagu “Untuk Apa/Untuk Apa?” Hindia (Studi Analisis Wacana Model Teun. A Van Dijk)”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah memahami makna isi lirik dari sebuah lagu Hindia dengan judul “Untuk Apa/Untuk Apa?” yaitu:

1. Lagu-lagu *indie* menjadi trend penyampaian pesan melalui lirik lagunya
2. Di dalam lirik lagu-lagu *indie* selalu menimbulkan multitafsir bagi yang mendengarnya
3. Bahasa yang digunakan dalam lirik lagu-lagu *indie* memiliki banyak makna yang tersirat.

C. Fokus Masalah

Penelitian ini difokuskan pada pencarian makna lagu yang menjadi wadah penyampaian pesan menggunakan nada nada dan megandung makna yang dalam dengan teknik analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Bagaimana makna dari lagu “Untuk Apa/Untuk Apa?” dilihat dari teori model analisis wacana Teun A. Van Dijk?

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui makna lagu “Untuk Apa/Untuk Apa?” dilihat melalui model analisis wacana dari Teun A. Van Dijk.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang analisis wacana terhadap suatu isu sosial yang ditemukan di dalam sebuah lirik lagu. Hal ini dikarenakan lagu termasuk bentuk komunikasi massa yang banyak digemari orang-orang dan mudah diterima diseluruh penjuru. Di harapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif untuk berkembangnya penelitian ilmu komunikasi massa terutama di media sosial dalam penyampain informasi teks dengan teknik analisis wacana Teun A. Van Dijk.

b. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak literatur tentang penelitian media baru dengan menggunakan metode analisis wacana. Dapat memberikan gambaran dan mempermudah kepada mahasiswa yang melakukan penelitian tentang analisis wacana.

c. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk para praktisi ilmu komunikasi yaitu mahasiswa yang belajar ilmu komunikasi di

semua universitas. Dan diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi penelitian tentang analisis wacana dan bisa menjadi bahan rujukan pertama bagi para mahasiswa yang ingin meneliti analisis wacana.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

1. Komunikasi

Komunikasi ialah kegiatan alami manusia, dengan berbicara manusia bisa silih berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan dimasyarakat ataupun dimana saja manusia terletak. Semua manusia didunia ini pasti berkomunikasi. Sebutan komunikasi ataupun dalam Bahasa Inggris *communication* berasal dari kata latin *communication* serta bersumber dari kata *communis* yang berarti sama yaitu artinya adalah makna. Apabila orang ikut serta dalam komunikasi, baik dalam wujud obrolan, hingga komunikasi yang hendak terjalin ataupun sedang berlangsung sepanjang dalam percakapan masih terdapat kesamaan arti maka itu disebut komunikasi.

Definisi di atas menjelaskan bahwa dalam studi kasus komunikasi bukan hanya menyampaikan sebuah informasi saja, tetapi juga bagaimana pembentukan sebuah pendapat umum (*public opinion*). Proses komunikasi sejatinya adalah proses penyampaian sebuah pikiran atau perasaan seorang penyampai pesan (komunikator) terhadap orang lain atau orang yang menerima pesan (komunikan). Dalam hal ini tercipta sebuah gagasan, opini, informasi, dan lain lain yang hadir dalam pikiran seseorang. Perasaan yang dimiliki manusia yaitu bisa berbentuk rasa ragu,

khawatir, berani, gairah dan segala bentuk perasaan yang dimiliki manusia yang muncul dalam lubuk hati manusia.

1.1. Tujuan Komunikasi

Dalam buku *Interpersonal Skill* Solihat Manap dkk, tujuan komunikasi menurut Onong Uchjana Effendi yaitu:

1. Perubahan Sosial dan Partisipasi Sosial

Social Change / Social Participation adalah sebuah tujuan komunikasi yang berisikan sebuah pesan informasi, ide atau gagasan yang mana intinya bertujuan supaya masyarakat bersedia ikut serta terhadap pesan informasi tersebut disampaikan (Solihat Manap, Melly Maulin P, Olih Solihin 2015). Contohnya agar masyarakat bisa ikut andil dalam menjaga protocol kesehatan di dalam komplek perumahan di masa pandemi covid 19.

2. Perubahan Sikap

Attitude Change adalah sebuah tujuan komunikasi yang berisikan berbagai informasi pesan yang berharap masyarakat dapat mengikutinya dan berharap adanya perubahan sikap di dalam masyarakat setelah tersampaikan pesan informasi tersebut (Solihat Manap, Melly Maulin P, Olih Solihin 2015). Contohnya kegiatan penyuluhan di komplek perumahan untuk menjaga komplek dari terjangkitnya covid 19 dengan mengikuti peraturan pemerintah yaitu 5M dan untuk hidup sehat dan positif agar masyarakat aman dan tentram bersama.

3. Perubahan Pendapat

Opinion change adalah sebuah tujuan komunikasi yang berharap adanya perubahan pendapat dan pandangan masyarakat setelah diberikan informasi atau pesan (Solihat Manap, Melly Maulin P, Olih Solihin 2015). Contohnya RW membuat penyuluhan untuk masyarakat di komplek bahwa covid 19 itu nyata karena sudah banyak kasus yang terjadi di sekitaran komplek.

4. Perubahan Perilaku

Behaviour Change adalah tujuan komunikasi yang berisikan sebuah informasi atau pesan yang berharap masyarakat dapat merubah perilaku sesuai harapan yang ada di dalam informasi tersebut (Solihat Manap, Melly Maulin P, Olih Solihin 2015). Contohnya setelah masyarakat mendapatkan penyuluhan covid 19 dan masyarakat dapat menjaga diri dengan mengikuti protokol kesehatan pemerintah dan hidup sehat.

1.2. Fungsi Komunikasi

Dalam buku *Interpersonal Skill* Solihat Manap dkk, fungsi komunikasi menurut Harol D. Laswell yaitu:

1. *The Surveillance of the environment*

Fungsi komunikasi adalah mengumpulkan lalu menyebarkan sebuah pesan atau informasi berisikan fenomena dalam lingkungan (dimedia massa bisa berbentuk anggapan dalam berita).

2. *The Correlation Of Correlation Of Society In Responding To The Envrioment*

Fungsi komunikasi yang mencakup gambaran informasi tentang fenomena lingkungan (judul rencana atau propaganda).

3. *The Transmission Of The Social Heritage From One Generation To The Next*

Fungsi komunikasi yang difokuskan terhadap bentuk kegiatan yang dapat meneruskan informasi atau isi pesan yang berupa norma sosial, nilai-nilai kehidupan dari generasi pertama sampai ke generasi berikutnya.

1.3. **Kompenen Komunikasi**

Dalam komunikasi harus ada beberapa komponen agar terciptanya komunikasi yang sempurna (Berlo, 1960 dalam Mulyana 2007) yaitu:

1. Komunikator (*source*) yaitu orang yang menyampaikan isi pesan-pesan kepada orang lain.
2. Pesan (*message*) yaitu isi pesan yang ingin disampaikan kepada orang lain.
3. Saluran (*channel*) yaitu sebuah media yang menjadi tempat untuk penyampai pesan yang ingin disampaikan kepada orang lain. Media saluran ini banyak macamnya, salah satu contoh yaitu media massa.
4. Penerima pesan (*receiver*) yaitu orang yang menerima pesan dari komunikator

Empat komponen di atas adalah model S-M-C-R (*Source, Message, Channel, Receiver*). Proses komunikasi bisa dikatakan efektif apabila adanya umpan balik (*feedback*), tidak ada kendala atau gangguan, dan efek atau tanggapan dari komunikan terhadap isi pesan sesuai dengan keinginan komunikator.

2. Musik sebagai Media Komunikasi

Musik dan media massa memiliki kepribadian yang sama. Maksudnya pesan yang dimiliki itu sama-sama linier, sehingga menggerakkan hubungan komunikasinya searah dari komuniator. Di sini penyanyi menjadi komunikator yang memberikan pesan satu arah kepada pendengar bersifat anonim dan heterogen. Artinya, komunikator terlembagakan karena komunikator atau penyanyi tidak menyadari komunikannya terdiri dari kelas sosial yang berbeda. Dalam hal ini musik termasuk media komunikasi massa karena komunikasi massa adalah sebuah proses komunikasi atau penyampaian pesan yang dilakukan menggunakan media, baik itu media cetak dan media elektronik dan lagu dijadikan konten oleh media elektronik contohnya di putar di radio dan televisi.

Musik diartikan bentuk pikiran atau ekspresi yang salurkan dengan tertata dalam bentuk bunyi atau nyanyian. Kata musik berasal dari bahasa Yunani yaitu *mousike* diambil dari nama dewa mitologi Yunani kuno yang bernama *Mousa*, dan dewa *Mousa* diartikan sebagai dewa yang

memimpin ilmu dan kesenian (Ensiklopedi National Indonesia). Lagu berasal dari bahasa Sanskerta *laghu* yang mempunyai arti yaitu enteng. Lagu sangat berhubungan dengan musik, lagu juga bermakna nyanyian. Musik dan lagu dapat dijadikan sinonim karena memiliki suatu kesamaan yaitu sama-sama memiliki nada.

Musik dan lagu adalah gambaran kehidupan manusia. Semua golongan manusia baik yang mayoritas dan minoritas bisa menjadi hal yang musikal, karena dalam musik semua golongan dapat menikmati beragam musik, dengan cara mendengarkan, bisa terinspirasi dengan hanya irama musik, lalu juga bisa mengembangkannya. Pada dasarnya musik adalah bagian dari seni yang menggunakan suara bunyi untuk alat lalu menciptakan sebuah lagu.

Selain untuk hiburan musik atau lagu juga sering dijadikan menjadi banyak hal, sebagai pengingat diri, penyadar untuk diri, menenangkan perasaan, menyampaikan perasaan, dan banyak hal lainnya. Di dalam penelitian ini, musik atau lagu dijadikan untuk menyampaikan kritikan yang menyadarkan kepada para pendengar agar bisa sadar dan merasakan apa yang sedang terjadi saat ini dilingkungan.

2.1 Lirik Lagu

Lirik lagu adalah bentuk rangkaian tindakan (pesan verbal simbolik) tertulis yang bisa memberikan respon terhadap hal-hal yang terjadi dan dirasakan oleh lingkungan. Simbol digunakan oleh manusia bertujuan memaknai serta menguasai realitas yang tidak bisa dilihat

secara langsung, tetapi realitas tersebut bisa nampak serta dialami oleh indera manusia, stimulus ini setelah itu diolah oleh benak, setelah itu terbentuk konsep serta simbol yang diciptakan tersebut hendak membentuk arti tertentu cocok dengan apa yang hendak diungkapkan.

Membuat lirik lagu pasti menyangkut pada bahasa, dan bahasa pasti bersangkutan dengan sastra. Setiap lirik lagu yang diciptakan oleh pencipta lagu sangat jarang langsung bisa dipahami para pendengar, dan di dalam menciptakan lirik pasti punya susunan yaitu strukturalisme yang berarti bahwa setiap bentuk karya sastra adalah konstruksi terhadap unsur tanda-tanda. Strukturalisme memandang kalau keterkaitan dalam struktur seperti itu yang sanggup berikan arti yang pas. *Inner Structure* dari sesuatu karya sastralah yang jadi objek jajak strukturalisme.

Pada saat ini lagu bisa disebut komunikator untuk komunikan dengan jumlah besar melalui media massa. Lagu juga disebut sebagai media komunikasi massa karena lagu terbentuk gabungan unsur musik dengan unsur lirik atau syair. Pesan bisa dengan berbagai macam bentuk, baik itu tulisan ataupun lisan. Lirik lagu sendiri memiliki pesan yang berbentuk tulisan kata-kata berbentuk kalimat yang mana sengaja dihadirkan untuk membuat suasana penggambaran bentuk imajinasi tersendiri bagi pendengar, sehingga terciptalah berbagai macam makna dari berbagai individu.

2.2 Lirik Lagu sebagai Pesan Komunikasi

Dalam kegunaannya selaku media komunikasi, lirik lagu kerap kali digunakan selaku fasilitas buat mengajak bersimpati tentang kenyataan yang lagi terjalin ataupun atas cerita-cerita imajinatif. Bagi Harold Lasswell, komunikasi merupakan pesan yang di informasikan kepada komunikan (penerima) dari komunikator (sumber) lewat saluran tertentu baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan iktikad membagikan dampak kepada komunikan cocok dengan yang diidamkan komunikator yang penuhi 5 unsur *who, says what, in which channel, to whom, with what effect*.

Sebuah pesan memiliki tiga komponen: makna, simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna, dan bentuk atau organisasi pesan. Lambang atau simbol yang paling penting adalah kata (bahasa), yang dapat mewakili objek (benda), ide dan perasaan, baik lisan (percakapan, wawancara, diskusi, dan lain-lain) atau menulis (surat, karangan, artikel, novel, puisi, brosur, dan lain-lain). Dalam penelitian ini pesan yang disampaikan oleh lirik tersampaikan kepada banyak khalayak.

Pesan pada dasarnya memiliki sifat yang abstrak, setelah itu diciptakan lambang komunikasi selaku media ataupun saluran dalam menghantarkan pesan berbentuk suara, mimik, gerak-gerik, bahasa lisan serta tulisan yang bisa silih dipahami selaku perlengkapan bantu dalam

berbicara. Dari sudut ini pula dapat dipaparkan bila realitas merupakan “bacaan” hingga keseluruhan sesuatu kenyataan merupakan sesuatu struktur kedekatan antar komponen yang beranekaragam.

Dalam musik, terjadi pertukaran pikiran, ide, gagasan, dari pencipta lagu dengan pendengar lagu. Sang Pencipta lagu menyampaikan isi gagasan berupa suara dan teks agar pendengar dapat menerima pesan yang terkandung dalam isi lagu tersebut. Di sini terjadi proses komunikasi antara pencipta lagu dengan pendengarnya melalui simbol-simbol musik berupa suara dan teks berupa teks lagu. Komunikasi antara pencipta lagu dan pendengar terjadi ketika lagu dimainkan. Pesan yang disampaikan dapat berupa cerita, curahan pikiran, bahkan kritik sosial yang dirasakan atau dialami pengarang. Liriknyanya sendiri memiliki karakter khusus dibandingkan dengan pesan umumnya, lirik lagunya memiliki jangkauan yang panjang di hati pendengar.

Lirik lagu bisa menjadi alat penyampaian pesan yang bisa mengajak perubahan secara halus dan semua orang bisa mendengar lalu bisa mengartikan sesuai pandangannya masing-masing. Rancangan lirik lagu mempunyai sifat yang berbeda-beda. Makna arti di dalam lirik bisa berkarakter implisit yang mana mempunyai makna yang lebih dalam dan nada juga yang berkarakter eksplisit yaitu makna lirik lagunya sudah jelas dan gampang dicerna sekali dengar. Pesan lirik membutuhkan pendekatan yang khusus untuk bisa diinterpretasikan dalam kehidupan,

dan lirik lagi termasuk seni karena di dalam lirik lagu terdapat nilai-nilai estetik.

3. Bahasa dan Wacana

Bahasa bisa didefinisikan selaku seperangkat simbol, dengan ketentuan mengombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan serta bisa dimengerti sesuatu komunitas (Mulyana, 2007). Bahasa verbal merupakan fasilitas utama buat melaporkan benak perasaan serta iktikad seorang. Bahasa verbal memakai kata-kata yang merepresentasikan bermacam aspek kenyataan individual seorang. Konsekuensinya, perkata merupakan abstraksi kenyataan yang kita tidak mampu memunculkan respon yang mana hal itu merupakan keseluruhan objek ataupun konsep yang diwakili perkata.

Fungsi bahasa dari pandangan Larry L. Barker adalah bahasa sebagai penamaan atau penjulukan guna untuk menandai sebuah objek atau tindakan. Bahasa juga berfungsi sebagai penekanan sebuah gagasan dan perasaan, yang mana hal ini dapat menimbulkan sebuah rasa simpati, kemarahan, pengertian dan lain-lain. Barker juga mengatakan bahwa bahasa juga sebagai alat penyampaian atau alat pertukaran sebuah informasi.

Dalam penafsiran linguistik, wacana merupakan unit bahasa yang lebih besar dari kalimat. Analisis wacana dalam riset linguistik ini ialah reaksi dari wujud linguistik resmi yang lebih memperhatikan pada unit

kata, frase, ataupun kalimat semata tanpa memandang keterkaitan diantara faktor tersebut.

Wacana adalah disiplin ilmu yang mengkaji penggunaan praktis bahasa dalam komunikasi. (Stubbs dalam Darma, 2009). Mengartikan bahwa wacana adalah studi yang mengkaji dan menganalisis bahasa yang digunakan secara alami, baik lisan maupun tulisan, yaitu penggunaan bahasa dalam komunikasi sehari-hari.

Memandang pada keberagaman tentang definisi wacana, lirik lagu sebagai beberapa kata serta kalimat yang terpaut serta dihubungkan dalam suatu lagu serta musik, bisa dikatakan selaku suatu wacana. Lirik lagu yang di dalamnya ada elemen-elemen kata serta kalimat saling terkait, mempunyai koherensi arti serta terkolektifkan jadi satu kesatuan lirik yang utuh.

4. Analisis Wacana

Analisis wacana adalah analisis yang mengungkap maksud dan makna tertentu. Analisis wacana juga termasuk dalam pendekatan konstruktivis. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memahami bagaimana komunikator menciptakan pesan dan bagaimana pesan tersebut diinterpretasikan oleh individu sebagai penerima aktif. Pendekatan konstruktivis berfokus pada bagaimana seseorang menciptakan citra suatu peristiwa, kepribadian, konstruksi dimana realitas dibentuk dan diciptakan. Semua individu, organisasi atau

kelompok berbagi pesan yang sama dalam menafsirkan dan mengkonstruksi peristiwa yang terjadi.

Analisis wacana adalah cara seseorang mempelajari dan membedah sebuah makna pesan tersembunyi dari sebuah kata-kata atau bahasa.

- a. Analisis isi hanya dapat melihat “apa yang seseorang katakan (*what*)” tetapi tidak bisa melihat “bagaimana seseorang mengatakan (*how*)”, analisis isi didefinisikan oleh Atherton dan Klemack sebagai studi tentang makna ide dari komunikasi verbal (Rosma, 2017). Materi yang akan dipelajari dapat berupa materi lisan maupun tulisan. Dokumen yang digunakan sebagai sumber data untuk analisis isi tidak hanya dokumen lisan tetapi juga dapat berupa buku harian, catatan kasus, dan lain-lain.
- b. Analisis konvensional umumnya hanya dapat digunakan untuk menganalisis isi teks komunikatif yang bersifat terbuka (*manifested*), sedangkan analisis wacana sejati mengklaim fokus pada pesan tersembunyi (*implisit*).

4.1 Ciri-Ciri Analisis Wacana

- a. Analisis wacana sebenarnya mengklaim fokus pada pesan laten (tersembunyi), sehingga banyak teks komunikatif disajikan secara implisit. Dengan demikian, sebuah pesan tidak hanya dapat dipahami sebagai apa yang sebenarnya muncul dalam teks, tetapi juga harus dianalisis dengan cara tertentu. Analisis

wacana tidak memerlukan generalisasi. Analisis wacana tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan sebagai hipotesis. Di antara mereka, setiap peristiwa pada dasarnya unik, karena tidak dapat ditangani menurut prosedur yang ditetapkan untuk masalah dan kasus yang berbeda.

- b. Dasar dari analisis wacana adalah interpretasi, karena analisis wacana adalah bagian dari pendekatan interpretatif yang peneliti andalkan untuk interpretasi dan pengartian dari peneliti. Oleh karena itu, dalam proses kerjanya, analisis wacana tidak memerlukan penyandian, tetapi mengambil beberapa elemen atau turunan dari konsep tertentu. Meskipun ada pedoman untuk apa yang dapat dilihat dan diamati dari sebuah teks, pada prinsipnya semuanya tergantung pada interpretasi peneliti. Jadi pada dasarnya setiap teks dapat dimaknai secara berbeda dan dapat dimaknai secara berbeda.

5. Model Teun A. Van Dijk

Analisis wacana adalah bentuk cara mengkomunikasikan isi pikiran berbentuk tulisan atau lisan yang tertata baik, contohnya teks berita, artikel, maupun lirik lagu. Di dalam analisis wacana tidak meneliti wacana yang ada di teks tersebut tetapi analisis wacana ini juga melihat dari sisi kognisi dan juga konteks sosial.

Untuk menemukan makna simbol yang tersembunyi, dapat digunakan metode analisis wacana. Salah satu analisis wacana yang dapat digunakan adalah model yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk. Melalui karya-karyanya yang berbeda, Van Dijk melihat sebuah wacana yang terdiri dari banyak struktur/tingkatan yang berbeda, yang masing-masing mendukung satu sama lain.

Pada model analisis wacana Van Dijk terbagi dari 3 dimensi yaitu dimensi teks, dimensi kognisi sosial, dan dimensi konteks sosial dan berikut bentuk gambaran 3 dimensi yang dibuat oleh Van Dijk

Gambar 2 Model Analisis Wacana Van Dijk



Sumber: Eriyanto, 2011

1. Teks

Analisis teks biasanya melihat sebuah wacana atas beberapa struktur atau tingkatan yang mana semua tingkatan tersebut saling mendukung. Tingkatan struktur tersebut ialah:

a. Struktur Makro, struktur ini yaitu memaknakan sebuah teks secara makna umum. Struktur ini mengamati tematik dari teks, dan elemennya adalah topik (apa yang dikatakan dalam teks?)

b. Superstruktur, di dalam struktur ini melihat bagaimana bentuk dan cara penyusunan struktur dan elemen wacana dari sebuah teks. Struktur ini mengamati skematik dari teks, dan elemennya adalah skema (bagaimana pendapat itu disusun dan bagaimana cara merangkainya?)

c. Struktur Mikro, di dalam struktur ini mengamati sebuah teks dengan menganalisis kata, kalimat, anak kalimat, bentuk proposisi, dan lain sebagainya. Struktur ini mengamati semantik (pengertian teks yang ingin ditegaskan) dengan isi elemennya adalah latar, detail, maksud, dan peranggapan, sintaksis (bagaimana bentuk pendapat yang tersampaikan?) dengan isi elemennya bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti, stilistik (apa pilihan kata yang terpakai?) dengan isi elemennya leksikon, retorik (menggunakan cara apa dan bagaimana penegasan teks dibuat?) dengan elemennya grafis dan metafora.

Tabel 1 Struktur Wacana Model Van Dijk

Struktur Wacana	Diamati	Elemen
Struktur Makro	TEMATIK Topik atau tema yang ditonjolkan dalam sebuah teks (apa yang dikatakan)	Topik
Superstruktur	SKEMATIK Bagaimana urutan dan bagian dalam teks diskemakan/disusun	Skema
Struktur Mikro	SEMANTIK Arti yang ingin ditegaskan dalam teks	Latar, Detil, Maksud, Pra-anggapan, Nominalisasi.

	(makna yang ditekankan)	
Struktur Mikro	SINTAKSIS Bagaimana bentuk kalimat dan bagaimana bentuk penyusunannya (bagaimana pendapat disampaikan)	Bentuk kalimat, Koherensi, Kata Ganti
Struktur Mikro	STILISTIK Bagaimana pemilihan kata yang dipakai dalam teks berita (pilihan kata yang dipakai)	Leksikon
Struktur Mikro	RETORIS Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan	Grafis, Metafora, dan Ekspresi
ELEMEN WACANA VAN DIJK		

Sumber: Eriyanto, 2011

2. Kognisi Sosial

Analisis wacana kritis model Van Dijk populer dengan kognisi sosialnya. Tidak hanya memandang dari segi linguistik Van Dijk pula memandang dari segi kognisi sosialnya yang memandang dengan cara apa wacana tersebut dapat tercipta serta apa yang pengaruhi seorang penulis dikala menulis wacana tersebut. Menurut Van Dijk, analisis wacana tidak terbatas pada struktur teks, karena struktur wacana itu sendiri mengungkapkan atau menunjukkan suatu makna, sudut pandang, dan gagasan. Untuk mengetahui apa makna tersembunyi dari teks tersebut, diperlukan analisis kognitif dan konteks sosial (Eriyanto, 2011)

Menganalisis bagaimana pembuat teks memandang orang atau peristiwa tertentu untuk ditulis. Ini berfokus pada efek kognitif atau pengaruh media massa pada pengetahuan. Sebuah media tidak hanya

dapat mengubah sikap, tetapi juga dapat mengubah pengetahuan tentang sesuatu. Pendekatan kognitif didasarkan pada asumsi bahwa teks tidak memiliki makna, tetapi makna itu diberikan oleh pengguna bahasa. Kesadaran sosial ini penting dan telah menjadi kerangka integral untuk memahami teks media.

3. Konteks Sosial

Konteks Sosial menganalisis bagaimana wacana berkembang dalam masyarakat, proses memproduksi dan menciptakan kembali peristiwa oleh seseorang atau yang digambarkan. Wacana merupakan bagian dari masyarakat yang berkembang, sehingga untuk mengkaji sebuah teks perlu dilakukan analisis intertekstual dengan menelaah bagaimana tuturan seorang elite diproduksi dan dibangun dalam masyarakat. Menurut van Dijk, dalam analisis sosial ini ada dua hal yang penting adalah kekuasaan dan akses (Eriyanto, 2011)

Analisis sosial (konteks sosial) berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang mempengaruhi penggunaan bahasa dan pembentukan wacana. Seperti konteks, keadaan, peristiwa dan kondisi sosial. Dalam beberapa konteks sosial, sebuah wacana dapat dipelajari, dianalisis, dan dipahami. Konteks ini juga menyangkut siapa atau siapa yang ada dalam hubungan komunikasi. Siapa komunikatornya, siapa komunikannya, dalam situasi apa, dalam media apa dan mengapa peristiwa itu terjadi. Dalam analisis konteks sosial ini, ia mengkaji wacana yang berkembang di

masyarakat dalam konteks pembentukan wacana di masyarakat. Cara masyarakat memproduksi dan mengkonsumsi suatu wacana dalam lingkungannya.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka konsep teoritis harus dijadikan acuan dalam penelitian ini. Definisi operasional adalah definisi yang memberikan penjelasan tentang istilah-istilah yang digunakan dalam masalah penelitian berdasarkan pemahaman peneliti atau variabel dalam bentuk yang terukur. Definisi operasional ini memberikan informasi yang dibutuhkan untuk mengukur variabel yang diteliti atau definisi kegiatan adalah definisi yang diberikan oleh peneliti sendiri.

1. Analisis Wacana Teun A. Van Dijk

Untuk menafsirkan teks tentang fenomena sosial untuk menemukan manfaat yang dikandungnya. Dengan kata lain, pertimbangkan ideologi di media. Hal ini penting karena dalam analisis wacana diyakini bahwa menulis adalah bentuk praktik dari suatu ideologi atau cerminan dari suatu ideologi tertentu. Wacana Van Dijk digambarkan memiliki tiga dimensi/konstruksi tekstual, persepsi sosial, dan konteks sosial.

Inti dari analisis Van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana menjadi satu kesatuan analisis. Pada dimensi pertama tulisan, yang dikaji adalah struktur teks dan bagaimana strategi bertutur digunakan untuk menekankan tema tertentu. Alasan peneliti menggunakan teori Van Dijk adalah karena dalam teori ini unsur-unsur digunakan secara maksimal, seperti teks, konteks, dan persepsi. Oleh karena itu, hal ini sangat berguna bagi peneliti dalam melakukan analisis wacana makna lirik lagu untuk apa/untuk apa? Hindia.

2. Lagu Hindia Untuk Apa/Untuk Apa?

Lagu untuk apa/untuk apa? merupakan lagu yang dinyayikan oleh Daniel Baskara Putra atau bisa dikenal Hinda nama panggungnya. Lagu ini diciptakan oleh Baskara dan Rizky Indrayadi, dan lagu ini masuk ke album perdana Hindia dengan judul album *Menari* dengan Bayangan. Album ini dirilis pada tahun 2019 melalui label rekaman sendiri milik Baskara yaitu *Sun Eater*.

Lagu untuk apa/untuk apa? hadir dengan durasi menit yang paling lama di album *Menari* dengan Bayangan. Lagu ini memiliki lirik yang tegas setiap baitnya sehingga setiap dinyanyikan lagu ini akan sangat merefleksikan kehidupan zaman sekarang. Hindia dalam penulisan lagu ini menyikapi pertanyaan dan pernyataan rumit tentang kedewasaan dengan frase kalimat “Untuk Apa/Untuk Apa?”, yang mana di dalam

lagu ini dibahas dalam dua babak yang saling berhubungan antara dua babak itu seperti tanda miring yang ada apa judul.

Dalam penelitian ini akan dibahas lebih dalam terhadap makna lagu dari Hindia dengan judul Untuk Apa/ Untuk Apa? dengan metode analisis wacana dari Teun A. Van Dijk.

C. Penelitian Terdahulu

Tabel 2 Penelitian Terdahulu

No.	Nama/Universitas/Thahun	Judul Penelitian	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1.	Ari Nugraha/ Universitas Islam Riau/2020	Analisis Wacana Van Dijk Terhadap Penyimpangan Paham Islam (Dalam Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur! Memoar Luka Seorang Muslimah)	Hasil penelitian ini mengungkap penyimpangan paham terhadap agama islam melalui novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur! Memoar Luka Seorang Muslimah, yang mana sang penulis menjelaskan macam-macam organisasi islam dengan cara penyampaian cerita dengan memberi gambaran awal sang tokoh utama.	Penelitian ini sama sama menggunakan teori Teun A. Van Dijk dan kualitatif sebagai metode penelitian.	Penelitian ini membahas tentang isi novel yang membahas penyimpangan paham agama islam.
2.	Lailatul Fitria Rishayati/ Universitas UIN Sunan Ampel Surabaya/2021	Makna Pesan Akhlak Mulia Dalam Lagu “Membasuh” Oleh Hindia Ft. Rara Sekar (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)	Hasil penelitian ini adalah makna pesan yang didapatkan dengan cara analisis menggunakan teori semiotika, menghasilkan bahwa makna pesan dalam lirik lagu “membasuh” karya	Penelitian ini sama sama menggunakan lagu hasil karya Hindia yang mana cara penulisan dan pemaknaan pesan umum hampir sama	Penelitian ini menggunakan teori analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

			Hindia ft Rara Sekar berisikan tentang ajakan agar memiliki jiwa kemanusiaan baik dalam hal silaturahmi, ikhlas, bersyukur, taubat, dan terutama mengintropeksi diri sendiri.	dengan bahan yang akan diteliti.	
3.	Fitri Astuti/ Universitas Diponegoro/2017	Analisis Wacana Kritis Pada Lirik Lagu Tohoshinki: <i>Wasurenaide</i> Dan <i>Kiss The Baby Sky</i>	Hasil penelitian ini yaitu dari lagu <i>Wasurenaide</i> dan <i>Kiss The Baby Sky</i> yang menggunakan teori Van Dijk menghasilkan bahwa lirik dua lagu tersebut bersifat kohesif dan koheren yang membuat sama dengan makna umum. Lalu kognisi sosial dari lirik lagu-lagu ini berkesinambungan dengan konteks sosial.	Penelitian ini sama sama menggunakan teori Teun A. Van Dijk.	Penelitian ini membahas lagu jepang yang bentuk tulisan liriknya adalah kanji.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dan menggunakan metode kualitatif, karena tata cara penelitian ini menghasilkan data yang berupa kalimat yang tertulis dan lisan dari beberapa orang atau suatu hal yang sedang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan guna menjelaskan, menjabarkan, dan memberi gambaran terhadap suatu fenomena yang sedang terjadi saat ini melalui lirik lagu Hindia dengan judul “Untuk apa/Untuk apa?” sebagai objek penelitian.

Bagi Creswell tujuan dari tata cara kualitatif merupakan memahami suasana, kejadian, kelompok, ataupun interaksi sosial tertentu yang bermaksud selaku proses investigasi untuk periset secara perlahan-lahan memaknai sesuatu fenomena sosial dengan membedakan, menyamakan, menggandakan, serta mengklasifikasikan objek riset. (Creswell, 2009 dalam Munanjar, 2016). Pendekatan kualitatif merupakan sesuatu proses riset serta uraian yang bersumber pada pada metodologi yang menyelidiki sesuatu fenomena sosial serta permasalahan sosial. Pendekatan kualitatif, tidak bermula dari teori, namun bermula dari fenomena realitas.

B. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil subjek yaitu lagu dari Hindia di album Menari dengan Bayangan dirilis pada tahun 2019, dengan memiliki 15 track lagu yaitu: Evaluasi, Wejangan Mama, Besok Mungkin Kita Sampai, Jam Makan Siang, Dehidrasi, Untuk Apa/Untuk Apa?, Voice Note Anggra, Secukupnya, Belum Tidur, Apapun yang Terjadi, Membasuh, Rumah ke Rumah, Mata Air, Wejangan Caca, Evaluasi. Album Menari dengan Bayangan ini diproduksi dengan waktu delapan bulan.

Subjek penelitian hanya di fokuskan pada lagu Hindia dalam album Menari dengan Bayangan ini, yaitu dengan judul lagu “Untuk Apa/Untuk Apa?” ciptaan Daniel Baskara Putra dan diproduksi bersama Rizky Indrayadi.

2. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah isi dari lirik lagu “Untuk Apa/Untuk Apa? Hindia. Mengambil isi lagu dari awal sampai akhir yang mengangkat tentang representasi keambisiusan anak muda sekarang dan gaya hidupnya, melihat dari sudut pandang orang-orang yang beranggapan bahwa hidup ini hanya tentang uang dan bekerja. Pesan ini ditulis dalam lirik yang berbunyi “*Seakan hidup hanya untuk bekerja*”.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analisis wacana, oleh sebab itu penelitian ini tidak memerlukan observasi lapangan. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengamati dan menganalisis isi dari lirik lagu Hindia dengan judul “Untuk Apa/Untuk Apa?”.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan dan Minggu Ke																Ket
		Novemeber				Desember				Jan-Feb				Mar-Apr				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Persiapan dan Penyusunan UP	X	X	X	X													
2	Seminar UP						X											
3	Penelitian Lapangan							X	X									
4	Pengolahan dan Analisis Data									X	X							
5	Konsultasi Bimbingan Skripsi											X	X					
6	Ujian Skripsi													X				
7	Revisi dan Pengesahan Skripsi Pengandaan Serta Penyerahan														X			
8	Skripsi															X		

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdapat dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer dari penelitian ini adalah lirik lagu pada album Hindia Menari dengan Bayangan yang penulis dapatkan dari *Youtube Channel* Hindia dan mengunduhnya dari aplikasi JOOX. Di dalam album ini berisikan 15 lagu dan peneliti memilih untuk fokus meneliti salah satu lagu di dalam album ini dengan judul lagu “Untuk Apa/untuk Apa?”

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari buku-buku literasi, jurnal, skripsi, dan internet yang berhubungan dengan konteks permasalahan yang akan dikaji dan juga mendukung sumber data-data terhadap proses pengumpulan data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini ialah riset kepustakaan. Riset kepustakaan ataupun *library research* merupakan aktivitas mempelajari bahan-bahan kepustakaan ataupun literatur yang berkenaan dengan tata cara mengumpulkan informasi, membaca, mencatat, menganalisis dan mencerna informasi ataupun bahan riset (Zed, 2008 dalam Mauliya, 2021). Sumber data berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian

ini adalah lirik lagu dari Hindia dengan judul “Untuk Apa/Untuk Apa?” yang peneliti dapatkan dengan mengunduh lagunya di aplikasi JOOX dan mendengarkan di *Youtube Channel* Hindia. Data sekunder di dalam penelitian ini beisikan dari buku-buku literasi, jurnal, skripsi, dan internet yang berhubungan dengan konteks permasalahan yang akan dikaji dan juga mendukung sumber data-data terhadap proses pengumpulan data.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Data dalam penelitian kuliitatif agar bisa dipertanggung jawabkan maka diperlukan uji keabsahan data. Peneliti memilih teknik pemeriksaan keabsahan data dengan ketekunan pengamatan dan kecukupan refensial.

Ketekunan pengamatan mengharuskan peneliti melakukan kegiatan pengamatan dengan sangat tekun, teguh dalam memperoleh hasil data. Pengamatan melalui proses biologis yaitu dengan mata dan telinga, dan secara mental yang kritis dan cermat. Peneliti meningkatkan ketekunannya bisa dengan cara membaca berbagai referensi buku atau hasil dari penelitian terdahulu.

Kecukupan refensial mengharuskan peneliti menyajikan data dengan lingkup yang luas dan sudut pandang yang variatif, lalu ditekankan semenimal mungkin.

G. Teknik Analisis Data

Analisis wacana Teun A. Van Dijk digunakan untuk menjadi teknik analisis data lirik lagu Hindia “Untuk Apa/Untuk Apa?”, karena Van Dijk berpandangan bahwa wacana tidak cukup hanya dianalisis dari teks-nya tetapi juga harus dianalisis bagaimana teks tersebut diproduksi sampai terbentuklah sebuah teks yang diterbitkan dan dilihat khalayak ramai. Berdasarkan analisis wacana model Van Dijk, maka bentuk proses analisis datanya yaitu:

a. Analisa Teks dan Struktur Teks

Dalam elemen wacana Van Dijk terdapat tiga tingkatan kerangka wacana, yaitu struktur makro merupakan pemaknaan secara umum dengan melihat topik atau tema dari teks, super struktur merupakan struktur wacana berhubungan pada kerangka sebuah teks dilihat dari bagaimana bagian-bagian teks itu tersusun dengan utuh, dan struktur mikro melihat makna mendalam dari teks seperti kalimat dan kata. (Eriyanto, 2011)

b. Kognisi Sosial

Kognisi sosial merupakan aspek untuk menjelaskan bagaimana sebuah teks diproduksi oleh individu/kelompok yang membuat teks tersebut. Dengan memperhatikan bagaimana orang tersebut memvisualisasikan atau melihat realitas sosial tertentu.

c. Konteks Sosial

Konteks sosial mengaji bagaimana teks lebih terkait dengan struktur sosial dan pengetahuan yang berkembang di masyarakat dalam sebuah wacana. Konteks sosial merupakan wacana yang berkembang di masyarakat, maka untuk mengaji teks perlu dilakukan analisis intertekstualitas dengan melihat bagaimana wacana tentang suatu hal diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Hindia

1. Profil Hindia

Gambar 4.1 Hindia



Sumber : Google.com

Hindia adalah nama panggung dari seorang musisi yang bernama Daniel Baskara Putra atau akrab dipanggil dengan Baskara. Lahir di Jakarta pada tahun 1994 ditanggal 22 Febuari dan Baskara lulusan dari jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Indonesia. Baskara Hindia memulai karirnya mulai tahun 2014 sebagai penyanyi utama untuk band *Feast* dan kemudian pada tahun 2018 dia memutuskan bahwa dia juga akan menjadi penyanyi utama. Hal ini dilakukan karena ingin berbagi cerita pribadinya dan merasa *Feast* sudah menjadi milik bersama, artinya cerita-cerita yang ada di lagu-lagu *Feast* adalah cerita-cerita yang ada di masyarakat. Oleh karena itu, akan terkesan egois jika Baskara memaksakan kisah pribadinya ke dalam lagu-lagu band *Feast*.

Nama Hindia diambil dari kalimat "Hindia Belanda" yang ia temukan saat melihat lukisan sejarah Raden Saleh, jauh sebelum ia memulai karir solonya. Hal ini disebabkan Baskara iseng mencari di Google kata Hindia, dan yang keluar tentang sejarah masa kolonial. Dikarenakan hal tersebut Baskara inginnya di masa-masa kedepannya disaat orang mencari di Google tentang Hindia ada keluar tentang dirinya yang

Gambar 4. 2 Album Menari dengan Bayangan



bernyanyi dan menulis lagu untuk orang Indonesia.

Sumber: Google.com

2. Album Menari dengan Bayangan

Baskara Hindia mengeluarkan album pertamanya yaitu Menari dengan Bayangan pada tahun 2019, terdapat 15 *track* lagu. Proses pembuatan album ini digarap dalam waktu delapan bulan. Dalam album ini Baskara Hindia tidak bekerja sendirian, terdapat beberapa lagu Hindia

yang berkolaborasi dengan penyanyi lainnya, seperti Rara Sekar, Petra Sihombing, Sal Priadi dan lain-lain.

Lagu-lagu dalam album Menari dengan Bayangan ini adalah :

1. Evaluasi
2. Wejangan Mama
3. Besok Mungkin Kita Sampai
4. Jam Makan Siang
5. Dehidrasi
6. Untuk Apa/Untuk Apa?
7. Voice Note Anggra
8. Secukupnya
9. Belum Tidur
10. Apapun Yang Terjad
11. Membasuh
12. Rumah Ke Rumah
13. Mata Air
14. Wejangan Caca
15. Evaluasi

Lagu-lagu diatas memiliki makna pesannya masing-masing, contohnya lagu Evaluasi yang mana dalam lagu ini bercerita tentang hal kehidupan yang mana perjalanan hari-hari yang belum selesai dan hal ini belum separuhnya. Lalu ada lagu Secukupnya yang membahas kapan terakhir kita ini tidur tenang dan hal-hal yang mengingatkan kita tentang kegagalan kita, dan ditutup dengan psan tak perlu takut dan bersedih secukupnya.

Lagu “Untuk Apa/Untuk Apa?” yang menjadi bahan penelitian ini bercerita tentang gambaran sifat ambisiusnya manusia dalam pekerjaannya dan menyindir orang-orang tersebut yang melupakan kesenangan sejatinya dan lagu ini pun menyadarkan dan menampar orang-orang tersebut. Lagu ini mengambil sudut pandang dari seseorang yang memperhatikan para pekerja yang memiliki sifat ambisius dalam artian negatif karena bagi para pekerja ini hidup itu hanya untuk bekerja.

3. Lirik Lagu Untuk Apa/Untuk Apa?”

*Rumah ini dahulu sederhana
Ruang demi ruang dibangun bersama
Angan-angan yang dulu mimpi belaka
Kita gapai segala yang tak disangka
Tak sadar menimbun yang lebih berharga
Berdiri di atas yang lebih bermakna
Anak tangga yang berlebihan jumlahnya
Mendaki terus entah mau ke mana?
(Verse 1)*

*Dan kau selalu bertanya, untuk apa?
Mengelak, kerap kutemukan jawabnya
Medusa dan semakin keras kepala
Seakan hidup hanya untuk bekerja
Mengejar mimpi sampai tak punya rasa
Mengejar mimpi sampai lupa keluarga
Mengejar mimpi lupa dunia nyata
Mengejar mimpi tapi tidak bersama
(Chorus 1)*

*Padahal katanya uang takkan kemana
Jika memang rezeki ya 'kan ditransfer juga
Namun dikejar terus seakan satwa langka
Di prosesnya melintah lupa jadi manusia
Melihat Hawa jadi panas lupa cuaca
Tertiup angin buah jatuh digigit juga
Seakan perlu banyak seperti Dewa Siwa*

Padahal manusia hanya bertangan dua
 Kasur yang luas tapi bangun sendiri
 Mobil baru mengkilap tanpa penumpang di kiri
 Banyak sepatu minim privasi susah pergi
 PS4, nintendo switch tanpa player dua
 (Verse 2)

Dan dahulu kau bertanya, untuk apa?
 Lalu kuperhatikan ini semua
 Barang mahal yang tidak ada harganya
 Dan sekarang, ku bertanya untuk apa?
 (Chorus 2)

Terlepas apa yang engkau percayai
 Tetap takkan ada yang dibawa mati
 Kembali ke tanah dan tumbuh cemara
 Mana saja harta yang lebih berharga
 Terlepas apa yang engkau percayai
 Tetap takkan ada yang dibawa mati
 Kembali ke tanah dan tumbuh cemara
 Mana saja harta yang lebih berharga
 Terlepas apa yang engkau percayai
 Tetap takkan ada yang dibawa mati
 Menimbun surga yang tak bisa dibagi
 Akhirnya pun wafat sendiri-sendiri
 (Bridge)

Mengangkat ikat rambutmu yang tertinggal
 Di lengan kiri mobilku, terakhir kita menonton
 Jariku tak juga kuat, sungguh janggal
 Lebih berat dari seribu ton
 Satu dari ribuan hal kecil
 Yang sekarang menjadi terampil
 Menggosok garam di atas luka
 Dulu tak ada apa-apanya
 Rute pagi yang dahulu ceria
 Menu favorit kini hambar rasanya
 Foto yang tak berani dilirik mata
 Kontak sekarang jadi sebatas nama
 Masing-masing selamat dan bercerita

*Namun tidak lagi miliki bersama
(Verse 3)*

*Cepat namun sendiri, untuk apa?
Bersama tapi meracuni, untuk apa?
Cepat namun sendiri, untuk apa?
Bersama tapi meracuni, untuk apa?
Cepat namun sendiri, untuk apa?
Bersama tapi meracuni, untuk apa?
(Outro)*

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis wacana model Teun A. Van Dijk, yang mana peneliti akan menganalisis teks, kognisi sosial, dan konteks sosial yang ada dalam lirik lagu “Untuk Apa/Untuk Apa?”, dan berikut tabel uraian analisis dari lagu tersebut :

Tabel 4. 1 Hasil Penelitian Tema Lirik Lagu

Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	<i>Chorus 1 dan 2 dalam lirik lagu ini menggambarkan seseorang yang keras kepala karena hanya memikirkan cara mengejar ambisinya.</i>	Seseorang dalam lirik lagu ini awal mulanya selalu menganggap ambisi yang ia kejar itu benar, mulai keras kepala dan ia merasa hidup itu hanya untuk mendapatkan uang, lalu dikemudian hari ia mulai sadar karena hal yang berharga dalam hidupnya satu persatu mulai hilang dan ia mulai bertanya sepenting apa ambisinya dari pada hal berharga yang sudah hilang.

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan struktur makro yang berisikan elemen tema/topik dalam wacana yang dibuat. Dalam hasil penelitian ini struktur makro terletak pada bagian *chorus*, dikerenakan didalam *chorus* berisikan isi pesan yang ditonjolkan dalam lagu Hindia “Untuk Apa/Untuk Apa?”. Penjelasan

tema dalam *chorus* yaitu keras kepalaanya seseorang yang hanya beranggapan bahwa hidup itu hanya untuk bekerja dan uang agar ambisinya tercapai. Lalu pada suatu saat orang ini tersadar disaat hal-hal berharganya satu persatu mulai menghilang, dan pada akhirnya yang pertanyaan yang keluar untuk diri sendiri adalah untuk apa semua ini dan apakah ambisinya lebih penting dari pada hal berharga yang telah hilang.

Superstruktur berisikan elemen skematik yang mana menjelaskan bagaimana urutan atau alur cerita dalam teks wacana. Dalam hasil peneliatan ini supersruktur terletak pada seluruh bait lirik lagu, berikut penjelasan skema dari masing-masing bait lirik :

Tabel 4. 2 Hasil Penelitian Skema Verse 1

Superstruktur	Bait lirik verse 1	Skema yang dimulai dengan keadaan awal keinginan seseorang yang memiliki ambisi ini mulai tercapai tetapi banyak hal berharga yang terlupakan olehnya
---------------	--------------------	---

- a. Bait *verse* pertama skema lirik lagu ini menyampaikan pendapatnya pencipta lagu dengan melihat kejadian yang terjadi di kota-kota besar. Keadaan yang digambarkan benar adanya. Perjuangan seseorang yang mengejar mimpinya dengan ambisi menggebu-gebu, mirisnya setelah tergapainya beberapa mimpi ia lupa bahwa seharusnya kesenangan itu dapat dibagiakan kepada orang-orang terdekat. Skema yang disampaikan pada lirik lagu dimulai dengan menggambarkan situasi awal seseorang yang sedang mengejar mimpinya lalu melupakan hal-hal yang berharga.

Tabel 4. 3 Hasil Penelitian Skema *Chorus* 1 dan 2

Superstruktur	Bait lirik <i>chorus</i> 1 dan 2	Skema yang dimulai dengan sindiran terhadap seseorang yang berambisi yang mana ia dikatakan keras kepala dan ia juga disindir karena keinginannya tersebut orang-orang tersayang serta ketenangan untuk dirinya sendiri dilupakan Skema yang dimulai dengan menggambarkan seseorang yang mulai sadar hal yang ia kejar tidak ada apa-apanya dengan hal yang paling berharga yang telah pergi
---------------	----------------------------------	--

b. Bait *chorus* 1 dan 2 skema yang disampaikan pada lirik lagu dimulai dengan sebuah pertanyaan, apakah hal yang ia lakukan ini sudah benar atau belum tetapi ia selalu beranggapan bahwa hal yang ia lakukan selama ini sudah benar menjadi keras kepala sehingga pertanyaan tadi selalu terhiraukan. Dan pada akhirnya dilanjutkan dengan sebuah kalimat sindiran yang mana sesungguhnya disaat ia mengejar ambisinya banyak hal yang terlupakan.

Tabel 4. 4 Hasil Penelitian Skema *Verse* 2

Superstruktur	Bait lirik <i>verse</i> 2	Skema yang dimulai kembali dengan sindiran yang mana seseorang ini terlalu mengejar uang dan menjadi rakus dan tamak, lalu dilanjutkan dengan menjelaskan kondisi saat ini yang mana orang tersebut hanya tinggal dirinya sendiri karena orang-orang terdekatnya telah pergi
---------------	---------------------------	---

c. Bait *verse* 2 skema yang disampaikan pada lirik lagu dimulai dengan sebuah sindiran untuk orang yang terlalu mengejar uang dan menjadi rakus dan

tamak, lalu gambaran dilanjutkan dengan menampilkan kondisi dari seseorang itu yang tinggal dirinya sendiri.

Tabel 4. 5 Hasil Penelitian Skema *Bridge*

Superstruktur	Bait lirik <i>bridge</i>	Skema yang dimulai dengan penjelasan gambaran bahwa hal-hal duniawi yang dikejar, nanti setelah mati tidak ada gunanya
---------------	--------------------------	--

d. Bait *bridge* skema pada lirik lagu dimulai dengan pernyataan sebuah keyakinan masing-masing individu, lalu menjelaskan gambaran bahwa duniawi yang dikejar tidak berguna dan tidak akan di bawa mati.

Tabel 4. 6 Hasil Penelitian Skema *Verse 3*

Superstruktur	Bait lirik <i>verse 3</i>	Skema yang dimulai dengan gambaran-gambaran penyesalan seseorang karena orang yang disayangnya sudah tidak lagi disampingnya
---------------	---------------------------	--

e. Bait *verse 3* skema pada lirik lagu dimulai dengan gambaran-gambaran kondisi, dimulai dari kondisi perasaan lalu kondisi lingkungan kehidupannya yang mana penuh dengan banyak penyesalan karena orang tersayangnya telah pergi.

Tabel 4. 7 Hasil Penelitian Skema *Outro*

Superstruktur	Bait lirik <i>outro</i>	Skema yang dimulai dengan sindiran atas ha-hal yang telah terjadi di bait-bait sebelumnya
---------------	-------------------------	---

f. Bait *outro* skema pada lirik dimulai dengan sindiran untuk orang-orang yang terlalu berambisi terhadap kejadian-kejadian yang telah menyimpannya.

Struktur mikro berisikan empat elemen yaitu semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Empat elemen ini hal yang diamatinya berbeda-beda. Elemen semantik mengamati makna yang ingin ditekankan, seperti memperhatikan latar, detail, maksud, praanggapan dari sebuah wacana. Elemen sintaksis mengamati bagaimana kalimat yang dipilih, dengan cara memperhatikan bentuk kalimat, kata ganti, dan koherensi. Elemen stilistik mengamati pilihan kata yang dipakai dalam wacana, dengan melihat leksikonnya. Dan elemen retorik mengamati dengan cara apa penekanan dilakukan dengan memperhatikan grafis, metafora, dan ekspresi dalam wacana tersebut. Dalam lagu “Untuk Apa/Untuk Apa?” struktur mikro terletak pada seluruh bait lirik, berikut penjelasan keseluruhan elemen masing-masing bait lirik:

Tabel 4. 8 Hasil Penelitian Makna Perelemen Bait Lirik Verse 1

Struktur Mikro	Bait lirik verse 1
	• Latar dari lirik lagu digambarkan seseorang yang berambisi keinginannya mulai tercapai (Semantik) • Detail terletak dibagian hal yang berharga yang terlupakan karena seseorang ini terlalu terbutakan oleh ambisinya yang terus merasa tidak puas (Semantik) • Bentuk kalimat terbentuk dari sebuah realitas yang mana hal ini sering terjadi dikota-kota besar, orang dating dengan ambisinya lalu terlena dan akhirnya melupakan hal yang berharga dalam hidupnya (Sintaksis) • Kata “rumah” disini bermaksud ambisi, mimpi, dan keinginan (Stilistik) • Kata “bermakna” disini bermaksud orang tersayang,

		kesehatan, ketenangan diri baik itu mental dan pikiran (Stilistik) • Lirik “tak sadar menimbun yang lebih berharga” menjadi kalimat penekanan tindakan yang tanpa disadari terlena dengan tercapainya satu keinginan lalu yang berharga dilupakan (Retoris)
--	--	--

- a. Bait *verse* 1 pada elemen semantik yaitu makna yang ditekankan pada teks wacana dengan memperhatikan elemen-elemen kecil yang ada dalam semantik yaitu memperhatikan latar dan detail menghasilkan makna yang ditekankan terletak pada latar yaitu penggambaran rumah yang berarti sebuah mimpi yang sederhana dan satu persatu impian itu terwujud, lalu penekanan detail yang terletak pada bagian berharga dan bermakna yang mana menyembunyikan arti penting dalam lagu yaitu hal yang sebenarnya paling dibutuhkan oleh seseorang yang menjadi peran utama dalam lagu ini.
- b. Pada elemen sintaksis dengan memperhatikan bentuk kalimat menghasilkan kalimat yang sesuai dengan realitas yang terjadi, dimana banyak orang yang memulai mimpinya dengan ambisi yang tinggi lalu kalimat “berdiri di atas yang lebih bermakna” menjadi hal yang lumrah disaat orang-orang tersebut terlalu fokus dengan ambisinya.
- c. Pada elemen stilistik yang memperhatikan pilihan kata yang dipakai menghasilkan kata “rumah” yang bermaksud sebuah ambisi, mimpi, cita-cita, dan keinginan. Lalu pada kata “bermakna” memiliki maksud gambaran hal-hal yang penting seperti keluarga, orang tersayang, kesehatan dan lain sebagainya.

d. Pada elemen retorik cara penekanan dilakukan dengan menggunakan majas metafora yaitu dengan menampilkan seseorang yang tidak sadar melupakan hal yang berharga dalam hidupnya karena terlalu menikmati sendiri keberhasilan yang ia capai.

Tabel 4. 9 Hasil Penelitian Makna Perelemen Bait Lirik *Outro* 1 dan 2

Struktur Mikro	Bait <i>chorus</i>	• Maksud dari empat bait lirik yang membahas mengejar mimpi menekankan bahwa seseorang yang sedang mengejar ambisinya lalu tanpa sadar hal itu membuatnya menjadi orang yang rugi, karena banyak hal penting yang hilang dari dirinya (Semantik) • Bentuk kalimat terbentuk dari gambaran realitas orang-orang yang keras kepala dan hanya beranggapan hidup ini hanya mencari uang dan tanpa sadar orang-orang tersayang yang membutuhkan dirinya tidak digubris. (Sintaksis) • Pilihan kata “medusa” dilirik ini bermaksud menggambarkan orang yang keras kepala (Stilistik) • Penekanan menggunakan majas metafora yaitu untuk gambaran orang yang keras kepala menggunakan kata Medusa (Retoris)
----------------	--------------------	---

a. Elemen semantik didapatkan dengan memperhatikan maksud yang terdapat dalam lirik lagu dan menghasilkan pembahasan tentang mengejar mimpi lalu banyak hal penting yang terlupakan, yang mana saat ini sudah sering terjadi karena kebanyakan orang yang sudah terlalu fokus terutama anak-anak muda saat ini pergi merantau bekerja mencari uang disaat sudah sukses

lupa dengan orang tersayang, menghubungi juga jarang, dan rela bekerja mati-matian demi uang, baginya pujian dari atasan itu lebih penting dari pada kesehatannya sendiri.

b. Elemen sintaksis didapatkan dengan memperhatikan bentuk kalimat dari teks wacana lirik yaitu kalimat yang terbentuk dibait ini menunjukkan sebuah realitas yang terjadi yaitu orang-orang yang keras kepala yang hanya yang paling penting itu kerja dan uang.

c. Elemen stilistik dan retorik memperhatikan pilihan kata dan majas metafora yang terdapat pada wacana lirik yaitu pada kata Medusa yang mana untuk menggambarkan orang yang keras kepala disini disamakan dengan Medusa yang mana sesuai sejarahnya Medusa adalah seorang dewi yang dijadikan monster lalu memiliki kekuatan dengan melihat matanya orang akan menjadi batu, hal ini menjadi gambaran orang yang keras kepala yang mana orang yang keras kepala sering disebut batu tidak bisa mendengar.

Tabel 4. 10 Hasil Penelitian Makna Perelemen Bait Lirik Verse 2

Struktur Mikro	Bait lirik verse 2 • Praanggapan yang ada dalam lirik ini menjelaskan hal yang sering terjadi yaitu uang yang terus menerus dikejar sehingga sudah tidak lagi melihat apakah itu halal atau haram (Semantik) • Detail yang menjelaskan barang-barang yang bisa dipakai berdua tetapi sudah tidak ada lagi orang yang menemani untuk menikmati hal itu bersama (Semantik) • Bentuk kalimat terbentuk dari realitas sosial orang-orang yang mengejar uang dan tidak pernah puas akan
----------------	--

		hal tersebut (Sintaksis) • Pilihan kata “satwa langka” dilirik bermaksud gambaran hal yang susah tergapai • Pilihan kata “melintah” dilirik bermaksud cara kerja yang dipakai untuk mendapatkan hal yang ingin digapai • Pilihan kata “Dewa Siwa” bermaksud penggambaran orang yang tamak tidak cukup satu (Stilistik) • Penekanan banyak menggunakan kata pengganti atau kiasan contohnya uang yang digambarkan seperti satwa langka (Retoris)
--	--	---

a. Pada elemen semantik makna yang ditekankan dengan memperhatikan elemen-elemen kecilnya yaitu terletak pada praanggapan dan detail dan menghasilkan Penekanan praanggapan dalam lirik ini terletak dilirik yang membahas tentang uang yang mana terus dikejar seperti uang itu barang yang langka dan sulit didapatkan, sehingga disaat ada cara mendapatkan uang makan akan dikejar tidak peduli itu halal atau haram. Detail dalam lirik terletak pada kejadian yang dialami seseorang yang telah mendapatkan barang atau hal-hal yang ia mau tetapi tidak punya seseorang untuk menikmati bersama. Seperti yang tertulis dalam lirik “nintendo switch tanpa player dua” yang mana permainan itu lebih menyenangkan apabila dimainkan dengan lawan patner.

b. Elemen sintaksis pada lirik ini dengan memperhatikan bentuk kalimat pada lirik kalimat pada lirik terbentuk dari realitas sosial yang mana sudah menjadi hal umum bahwa manusia itu memiliki sifat yang tidak pernah puas, termasuk dalam mencari uang tidak akan pernah puas.

c. Elemen stilistik yaitu pemilihan kata digunakan untuk menyindir dengan kalimat yang tersulubung yaitu pada kalimat “satwa langka” pengertian umumnya satwa langka adalah hewan yang tinggal sedikit dan susah digapai, sehingga kalimat tersebut memiliki maksud sebagai gambaran uang yang sedang dikejar-kejar manusia yang mana sedikit dan sangat sulit digapai.

Kata “melintah” dalam pengertian umum lintah itu hewan parasit yang mencari makan dengan menghisap darah manusia dan sangat sulit dilepaskan, sehingga maksud dari kata tersebut merupakan gambaran perilaku manusia yang mencari uang tersebut yang mana saat ini sudah menjadi hal yang umum apabila manusia mencari uang menggunakan banyak cara ada yang dengan halal dan ada juga dengan cara yang haram.

Lalu kata “Dewa Siwa” dalam pengertian umum adalah dewa yang yang menjadi tuhan di agama Hindu, sehingga didalam lirik memiliki maksud tingkah manusia yang rakus yang mau seluruh keinginannya terwujud dan bertindak memiliki kekuasaan, padahal kenyataanya manusia hanyalah makhluk hidup yang hanya bisa menerima.

d. Elemen retorik penekanan dalam lirik menggunakan kalimat kiasan yang mana “satwa langka” bermaknakan uang, “melintah” dan “Dewa Siwa” bermaknakan perilaku manusia.

Tabel 4. 11 Hasil Penelitian Makna Perelemen Bait Lirik *Bridge*

Struktur Mikro	Bait lirik <i>bridge</i>	Praanggapan yang ada dalam lirik ini sudah menjadi hal yang dipercayai yaitu harta benda yang
----------------	--------------------------	---

		dicari saat mati tidak akan dibawa sedikitpun (Semantik) • Bentuk kalimat yang terbentuk keyakinan yang telah dipelajari orang-orang dalam agamanya (Sintaksis) • Pilihan kata “surga” bermaksud harta benda dunia (Stilistik) • Penekanan menggunakan metafora atau kiasan yang mana kata “surge” digambarkan harta dunia yang didapatkan (Retoris)
--	--	---

- Elemen semantik dengan memperhatikan makna yaitu pada praanggapan dalam lirik lagu menjadi hal yang sudah diyakini keseluruhan yang mana dalam lirik dijelaskan bahwa harta duniawi tidak akan dibawa mati, dan disaat mati kita hanya sendirian. Kalimat yang terbentuk merupakan nasehat yang sering terucap untuk mengingatkan tentang kematian.
- Pada elemen sintaksis bentuk kalimat yang terbentuk dari lirik lagu yaitu keyakinan yang telah dipahami oleh seluruh umat yang beragama.
- Pada elemen stilistik pilihan kata “surga” yang pengertian umumnya adalah tempat yang menjadi tempat peristirahatan yang penuh dengan kesenangan, sehingga dalam lirik lagu kata surga dimaksudkan dengan hal yang paling menyenangkan didunia contohnya adalah harta.
- Elemen retorik yaitu penekanan menggunakan metafora pada lirik “menimbun surga yang tak bisa dibagi-bagi” yang mana digambarkan tingkah manusia yang suka mengumpulkan dan menimbun tanpa memperdulikan orang lain bisa mendapatkannya atau tidak.

Tabel 4. 12 Hasil Penelitian Makna Perelemen Bait Lirik Verse 3

Struktur Mikro	Bait lirik verse 3	• Detail yang menjelaskan kegiatan yang sering dilakukan bersama orang tersayang tetapi kini menjadi asing (Semantik) • Maksud yang menjelaskan seseorang yang telah menjadi ahli dengan hal-hal yang menyakitkan • Bentuk kalimat terbentuk dari realitas yang terjadi disaat orang-orang telah kehilangan orang tersayang (Stilistik) • Penggambaran ekspresi sedih terlihat pada seseorang yang merasa sedih karena orang tersayang tidak ada lagi di sampingnya (Retoris)
----------------	--------------------	--

a. Pada elemen semantik penekanan makna detail dalam lirik yang menggambarkan kegiatan-kegiatan yang sering dilakukan bersama orang tersayang yang tertulis dilirik “rute favorit yang dahulu ceria” tetapi hal itu sudah berakhir dan menyisalkan rasa sedih, sehingga menjelaskan hal ini merupakan perasaan menyesal yang muncul, karena dalam hidup ini penyesalan selalu datang paling akhir.

Penekanan makna pada maksud menekankan penjelasan seseorang yang sudah ahli dalam rasa sakit, karena dalam lirik tertulis “menggosok garam di atas luka, dulu tidak ada apa-apanya” seperti yang diketahui dalam pengertian umum apabila luka digosokkan dengan garam maka akan timbul rasa nyeri yang menyakitkan tetapi dalam lirik ini menjadi sebuah gambaran seseorang yang berambisi ini telah melalui banyak hal yang menyakitkan untuk

tergapai mimpinya tetapi kehilangan orang tersayang lebih menyakitkan dari luka yang digosok dengan garam.

- b. Pada elemen sintaksis kalimat yang terbentuk dari realitas yang terjadi disaat orang kehilangan yang paling berharga dalam hidupnya dan hanya menyisahkan rasa sedih dan menyesal.
- c. Elemen retorik penekanan yang terlatak dalam pengekspresian rasa sedih pada seseorang yang telah kehilangan orang tersayangnya karena sudah tidak ada lagi disampingnya.

Tabel 4. 13 Hasil Penelitian Makna Perelemen Bait Lirik Outro

Struktur Mikro	Bait lirik <i>outro</i>	Maksud dari bait lirik <i>outro</i> ingin menegaskan dan menyindir orang-orang yang terlalu terlena dengan ambisinya (Semantik)
----------------	-------------------------	---

- a. Pada bagian lirik *outro* hanya terdapat elemen semantik yaitu makna maksud yang menekankan sebuah sindiran untuk orang-orang yang terlalu terbuai dengan mengejar ambisinya, didalam lirik tertulis “cepat namun sendiri” menjelaskan percuma berjuang mati-mati dalam menari masalah dunia tetapi disaat mendapatkannya hanya merasa kesepian, dan “bersama tetapi meracuni” menjelaskan percuma berada dalam sebuah lingkungan yang hanya merugikan diri sendiri.

Tabel 4. 14 Hasil Penelitian Kognisi Sosial

Kognisi Sosial	Hal yang Diamati	Elemen
Hindia Baskara merasa banyak orang-orang yang terlalu ingin seluruh	Pada lirik lagu terdapat banyak gambaran-gambaran dan pendapat pencipta lirik	Lirik lagu “Untuk Apa/Untuk Apa?”

ambisinya tercapai, tetapi mereka tidak sadar ada yang berharga yang terlupakan seperti keluarga, kekasih, teman dekat, kesehatan diri baik itu fisik dan mental. Sehingga keseluruhan lirik ini mewakili atau mempresetasikan kehidupan orang-orang bermabisi yang tanpa sadar banyak mengalami kehilangan kesenangan yang sesungguhnya	lagu dalam memahami peristiwa berdasarkan yang dilihat dan dialami. Lirik yang dilatarbelakangi sebuah keresahan orang-orang yang tanpa sadar kehilangan yang berharga dalam hidupnya dan menggambarkan sebuah penyesalan dan berusaha mengingatkan dirinya kembali hal apa yang seharusnya di perjuangkan.	
--	---	--

Pada bagian kognisi sosial hal yang diamati terletak pada keseluruhan lirik lagu dengan penggambaran tentang isu sosial yang dilihat dari cara pandang pencipta lagu. Sehingga didapatkan pada lagu ini Hindia Basakara melihat isu sosial yang dilatarbelakangi keresahan anak-anak muda milenial yang bertekad mengejar ambisinya. Dari hasil penelitian ini dapat menjelaskan cara pandangnya pencipta lagu bahwa ia melihat disekelilingnya banyak yang telah mengalami rasa kehilangan terhadap hal yang berharga. Dalam lagu ini juga menggambarkan kisah hidupnya Hindia yang mana sang pencipta lagu pun merasakan keresahan isu sosial yang terjadi di kota-kota besar. Sehingga lagu ini sangat mempresetasikan kehidupan milenial sekarang.

Tabel 4. 15 Hasil Penelitian Konteks Sosial

Konteks Sosial	Hal yang Diamati	Elemen
Lirik lagu “Untuk Apa/Untuk Apa?” ini berkaitan dengan wacana yang berkembang dikalangan masyarakat terutama anak-anak muda yang sedang mengejar mimpinya, keluar ke kota-kota besar demi mencari uang dan terus bekerja.	Ambisi yang awalnya dibangun demi diri sendiri dan orang tersayang seketika berubah. Terlena dengan kesenangan dunia yang didapat contohnya uang lalu merasa tidak cukup dan ingin lebih sehingga tanpa sadar tidak lagi memperdulikan baik-buruk yang terjadi kedepannya.	Lirik lagu “Untuk Apa/Untuk Apa?”

Pada konteks sosial didapatkan dengan memperhatikan hal yang diamati dalam keseluruhan lirik lagu yaitu sebuah ambisi yang dibangun dengan rencana awal demi kesenangan diri sendiri dan orang yang disayang, tetapi disaat mulai mendapatkan satu persatu hal yang diinginkan, watak rakus dan ingin lebih muncul sehingga lupa akan hal baik dan buruk dalam mengejar ambisi tersebut. Dalam konteks sosial ini adalah makna yang dihayati bersama oleh masyarakat yang mendengar dan membacanya. Dan setelah dianalisis dengan memperhatikan orang-orang yang mendengar lagu ini dan membaca komentar-komentar dari channel Youtube Hindia tentang lagu “Untuk Apa/Untuk Apa?” sesuai dengan realita yang terjadi sekarang di kota-kota besar.

C. Hasil Pembahasan

Dari data yang sudah dianalisa dengan menggunakan analisis wacana model Teun Van Dijk yang memiliki beberapa tahapan yaitu dimensi teks, kognisi sosial dan konteks sosial, maka selanjutnya peneliti melakukan pembahasan terhadap data yang sudah di analisa sebelumnya. Dengan memberikan pemaknaan bait-bait lirik lagu dan rekapitulasi data.

1. Makna lagu “Untuk Apa/Untuk Apa?”

a. Bait Verse Pertama

*Rumah ini dahulu sederhana
Ruang demi ruang dibangun bersama
Angan-angan yang dulu mimpi belaka
Kita gapai segala yang tak disangka*

*Tak sadar menimbun yang lebih berharga
 Berdiri di atas yang lebih bermakna
 Anak tangga yang berlebihan jumlahnya
 Mendaki terus entah mau ke mana?*

Pada bait verse pertama lirik lagu “Untuk Apa/Untuk Apa?” menggambarkan dimana awal mulai cerita kehidupan seseorang terjadi, yang mana seseorang ini memiliki kehidupan yang sederhana, dan mulai membangun dan mengejar mimpinya, dan tanpa disangka-sangka segala impiannya menjadi nyata, dan satu persatu mulai tergapai.

Sepanjang perjalanan seseorang itu mengerjar ambisinya tanpa disadari banyak hal yang terlupakan yaitu hal-hal yang berharga dalam hidupnya, seperti keluarga, kekasih, teman dekat, kesehatan, kelonggaran waktu dan hal-hal yang sangat berarti dalam hidup. Tetapi hal itu semua terbutakan dengan ambisi yang ingin terus tercapai dan seseorang ini terus berjuang menuju ambisinya tidak tau arahnya mau dibawa kemana.

Bait verse pertama lirik lagu ini menyampaikan pendapatnya pencipta lagu dengan melihat kejadian yang terjadi di kota-kota besar. Keadaan yang digambarkan benar adanya. Perjuangan seseorang yang mengejar mimpinya dengan ambisi menggebu-gebu, mirisnya setelah tergapainya beberapa mimpi ia lupa bahwa seharusnya kesenangan itu dapat dibagiakan kepada orang-orang terdekat.

b. Bait Chorus

*Dan kau selalu bertanya, untuk apa?
 Mengelak, kerap kutemukan jawabnya
 Medusa dan semakin keras kepala
 Seakan hidup hanya untuk bekerja
 Mengejar mimpi sampai tak punya rasa
 Mengejar mimpi sampai lupa keluarga
 Mengejar mimpi lupa dunia nyata
 Mengejar mimpi tapi tidak bersama
 Dan dahulu kau bertanya, untuk apa?
 Lalu kuperhatikan ini semua
 Barang mahal yang tidak ada harganya
 Dan sekarang, ku bertanya untuk apa?*

Pada bait chorus lirik lagu “Untuk Apa/Untuk Apa?” mempresentasikan tingkah dan sifat manusia apabila sudah memiliki suatu kelebihan yang mana dilagu ini seseorang yang telah berhasil dengan ambisinya lalu muncul sifat keras kepala karena menganggap hal yang ia lakukan ini benar yaitu hidup yang ia jalani memang seharusnya memiliki uang banyak dan caranya dengan kerja terus menerus.

Tetapi dibait selanjutnya menjelaskan sebuah balasan yang berbentuk sindiran kepada seseorang itu yang mana disaat ia mengejar mimpinya banyak hal penting yang terlupakan dan mulai menghilang seperti keluarga dan dirinya sendiri. Hal yang seharusnya bisa menjadi empati telah hilang dalam dirinya, sudah tidak ada rasa terutama rasa bersyukur karena terlalu tamak dan ingin semuanya di capai dan tanpa sadar sudah tidak ada lagi orang yang menemaninya. Lirik lagu ini dijadikan pengingat untuk orang-orang yang sedang bekerja atau sedang mencapai tujuannya agar

supaya terus ingat bahwa dalam hidup ini kita butuh keluarga dan orang yang selalu ada disamping kita, Karena sudah banyak terjadi disaat orang tersebut telah mencapai keinginannya tetapi keluarganya sudah tidak ada lagi bersamanya dan dia hanya tinggal sendiri.

c. Bait Verse Kedua

*Padahal katanya uang takkan kemana
Jika memang rezeki ya 'kan ditransfer juga
Namun dikejar terus seakan satwa langka
Di prosesnya melintah lupa jadi manusia
Melihat Hawa jadi panas lupa cuaca
Tertiup angin buah jatuh digigit juga
Seakan perlu banyak seperti Dewa Siwa
Padahal manusia hanya bertangan dua
Kasur yang luas tapi bangun sendiri
Mobil baru mengkilap tanpa penumpang di kiri
Banyak sepatu minim privasi susah pergi
PS4, nintendo switch tanpa player dua*

Pada bait verse kedua lirik lagu “Untuk Apa/Untuk Apa?” menggambarkan diri seseorang yang selalu berpikir bahwa rezeki itu sudah ada yang ngatur, tetapi kenyataannya hidup dia hanya tentang uang yang harus terus didapatkan, tidak memandang bagaimana cara mendapatkan uang tersebut yang penting dapat, halal tidak halal harus terus mendapatkan uang.

Selanjutnya menggambarkan tentang sifat ketidakpuasan seseorang yang berambisi dengan kehidupan dunia. Dalam lirik lagu ini lebih condong menjelaskan hawa nafsu seseorang yang mana memiliki sifat yang tidak puas dan tamak sampai hal-hal yang tidak bagus juga diambil demi merasa puas.

Sehingga akibat dari seseorang yang terlalu fokus hanya mengejar ambisinya, yang mana dilirik ini seseorang tersebut merasakan semua hal yang telah ia dapatkan hanya bisa ia nikmati sendiri, tidak punya teman untuk berbagi kesenangan itu, dan juga atas ia merasakan sudah tidak ada lagi privasi dalam hidupnya.

d. Bait *Bridge*

*Terlepas apa yang engkau percayai
Tetap takkan ada yang dibawa mati
Kembali ke tanah dan tumbuh cemara
Mana saja harta yang lebih berharga
Terlepas apa yang engkau percayai
Tetap takkan ada yang dibawa mati
Menimbun surga yang tak bisa dibagi
Akhirnya pun wafat sendiri-sendiri*

Pada bait *bridge* lirik lagu “Untuk Apa/Untuk Apa?” menggambarkan bahwa dalam kehidupan ini dengan segala ambisi dan keinginan yang mau dicapai tidak melihat apakah cara yang digunakan baik atau buruk, hal itu semua pasti tidak akan pernah dibawa mati. Karena pada hakikatnya manusia mati hanya membawa amalannya tidak dengan harta yang dicarinya semasa hidup.

e. Bait Verse Ketiga

*Mengangkat ikat rambutmu yang tertinggal
Di lengan kiri mobilku, terakhir kita menonton
Jariku tak juga kuat, sungguh janggal
Lebih berat dari seribu ton
Satu dari ribuan hal kecil
Yang sekarang menjadi terampil
Menggosok garam di atas luka
Dulu tak ada apa-apanya
Rute pagi yang dahulu ceria*

*Menu favorit kini hambar rasanya
Foto yang tak berani dilirik mata
Kontak sekarang jadi sebatas nama
Masing-masing selamat dan bercerita
Namun tidak lagi miliki bersama*

Pada bait verse ketiga lirik lagu “Untuk Apa/Untuk Apa?” menggambarkan rasa sedih seseorang terhadap orang yang ia sayangi yang mana kenangan yang tertinggal terasa sangat berat bagi dirinya dan rasa menyesal terus muncul dalam kehidupannya.

Dan seseorang yang memiliki ambisi yang telah mencoba segala hal dan menjadi seseorang yang ahli, yang mana bagi dirinya hal paling menyakitkan pun sudah tidak terasa berat dan menyakitkan bagi dirinya, karena manis pahitnya sudah ia dapatkan. Dan hal-hal yang dulu bagi seseorang ini indah dan membahagiakan tetapi sekarang sudah berubah akibat perbuatan ia sendiri. Dan semua orang yang dulunya menjadi tempat untuknya berbagi cerita hanya menjadi penonton dan sekarang sudah tidak lagi memiliki tujuan yang sama.

2. Kognisi Sosial

Kognisi sosial merupakan hal yang menjadi cara pandang dari sang penulis atau pencipta teks dengan secara sadar dalam pembuatan teks tersebut. Pada dasarnya pendekatan ini hanya berupa asumsi yang mana teks tidak memiliki makna atau arti tertentu, tetapi bagi pemakai bahasa pemaknaan itu diperlukan sebuah analisa dengan tujuan untuk mengetahui cara pandang penulis dalam memproduksi sebuah teks

yang ia buat. Kognisi sosial memiliki dasar yaitu berupa anggapan publik yang sudah tertanam dan menjadi artian umum akan digunakan untuk melihat sebuah peristiwa.

Secara umum Hindia memahami dan merasakan isu-isu sosial yang terjadi di kota-kota besar terutama dikalangan anak muda milenial dan Hindia mencoba menjadikan keresahan itu menjadi sebuah lagu, salah satunya lagu “Untuk Apa/Untuk Apa?”.

Dalam lagu ini Hindia mencoba menjelaskan awal mula kehidupan seseorang yang berambisi yang berusaha mengejar keinginan ia dan memulainya dengan langkah yang sederhana, tanpa sifat yang negatif hanya berusaha pasrah lalu tanpa diduga berhasil dan besar. Tetapi semakin lama sifat tidak puas muncul dan membuat seseorang ini hilang arah, halal haramnya cara yang ia pakai untuk mencapai hal yang diinginkan tidak dipedulikan lagi, dan pada akhirnya disaat sadar dia hanya tinggal sendiri dan hanya bisa bertanya-tanya untuk apa semua hal yang ia miliki sekarang.

Hindia dalam lagu “Untuk Apa/Untuk Apa?” sesungguhnya hanya ingin menjadikan lagu ini sebagai pengingat untuk dirinya sendiri dan semua orang. Terlihat pada lirik:

Cepat namun sendiri, untuk apa?

Contohnya seperti kehidupan Hindia Baskara sebagai penyanyi yang mana memulai karirnya itu tidak mudah, banyak hal yang ia lalui terutama rasa depresi yang terus muncul dan berusaha sembuh lalu

membuat banyak lagu mulai dari keresahannya yang dialami terhadap diri sendiri dan juga melihat keadaan sosial saat ini. Dan dalam lagu ini Hindia Baskara ingin menunjukkan kepada orang-orang ada yang lebih berarti seperti keluarga, kekasih, teman dari pada terlalu fokus terhadap ambisinya yang dibangun dengan cara yang tidak bagus.

Melihat cara pandang dari Hindia Baskara terhadap lagu “Untuk Apa/Untuk Apa?” ini, ia dengan sengaja menulis lirik ini dengan sarkas dan menjadi tamparan agar para pendengar lagu selalu ingat hal yang lebih bermakna dalam hidup. Lagu ini juga ditulis dengan pembukaan gambaran yang umum dialami semua orang dan ditengah lagu seperti dengan sengaja dibuat lirik sindiran sifat manusia yang rajas dan egosi, dan di akhir lagu diberi tau hal-hal yang menjadi sebuah penyesalan.

3. Konteks Sosial

Konteks sosial diartikan sebagai cara bagaimana melihat hal-hal yang terjadi atau latar belakang dari terbuatnya teks tersebut, oleh sebab itu hal ini masih bersangkutan terhadap keadaan yang terjadi pada sebuah teks yang dibuat. Cara membangun sebuah makna dari lirik lagu terhadap suatu masalah harus disangkutkan dengan wacana yang berkembang di masyarakat. Dalam konteks sosial orang yang memiliki kekuasaan dan memiliki akses yang lebih luas yang dapat mempengaruhi khalayak banyak, yaitu seorang Hindia Baskara

sebagai penyanyi yang terkenal memiliki sebuah wacana yaitu dilatarbelakangi kehidupan anak-anak muda saat ini.

Lagu “Untuk Apa/Untuk Apa?” *release* pada 4 Februari 2020 yang mana lagu ini mampu memberikan pemahaman kepada banyak orang untuk tetap harus ingat hal-hal penting dan paling utama dalam kehidupannya. Faktor yang melatar belakangi lagu ini sengaja diciptakan oleh Hindia sebagai pengingat untuk dirinya dan anak muda lainnya yang mana saat ini kehidupan anak-anak muda di kota besar, mereka mempunyai ambisi dan mimpi disaat memulai kehidupan di kota besar tersebut. Tetapi tanpa mereka sadari dengan kesibukan yang akhirnya membuat mereka jarang menghubungi orang tersayangnya contoh menghubungi orang tua, kebanyakan hanya menghubungi disaat genting untuk dirinya, jarang menanyakan kabar sehingga akhirnya hubungan itu menjadi jauh, yang mana hal itu semua di dasari terlalu fokus terhadap ambisinya padahal kenyataanya semua sudah diatur Tuhan.

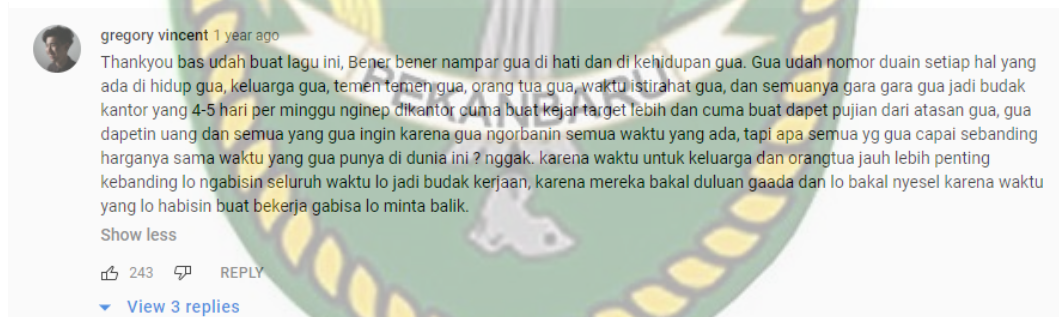
Banyak saat ini anak-anak muda yang sedang mengejar mimpinya sudah banyak kehilangan hal-hal yang penting untuk mereka, seperti contohnya Dhini Duta seorang *copywriter* yang bekerja di Ibukota Jakarta, yang mana Dhini memiliki mimpi ingin memenangkan award, tetapi didalam perjalanan mengerjakan mimpinya Dhini banyak kehilangan waktu tidur, dan seminggu atau dua minggu sekali Dhini pasti harus *check up* ke dokter karena lambung dan juga pernah

hampir pingsan di ojek *online* kerana sudah kelelahan, dan karena sibuk dengan kerjanya Dhini ke rumah itu hanya untuk tidur dan ke orang tuanya hanya menyapa sebentar dan langsung berangkat kerja.

Dari contoh kehidupan di atas dapat menggambarkan salah satu kehidupan seseorang yang memiliki ambisi dan tanpa ia sadari sudah banyak kehilangan demi mengejar mimpinya, tetapi ia tidak bisa berhenti sepenuhnya dan hanya bisa mengingatkan dirinya sendiri untuk hal yang lebih utama dalam hidupnya ahrus lebih didahulukan.

Melihat komentar khalayak ramai di *Youtube* terhadap lagu yang mana hampir keseluruhan komentar memiliki perasaan yang sama,

Gambar 4. 3 Pengalaman dari Khalayak



yaitu mereka *related* dengan lirik yang Hindia sampaikan. Para khalayak merasa tertampar dan sadar bahwa mereka juga ternyata kehilangan yang berharga dalam kehidupan mereka. Salah satu contonya komentar ini:

Sumber: *Screenshoot Komentar Youtube Untuk Apa/Untuk Apa?*

Dari komentar diatas dapat menjelaskan sebuah penyesalan yang dialami seseorang yang terlalu fokus terhadap ambisinya yaitu hanya

berharap pujian dari atasan dan uang tetapi mengorbankan hal yang lebih berarti. Hal ini menjadi isu sosial yang saat ini menjadi keresauan orang-orang yang bertanya-tanya sesungguhnya pentingkah yang ia kejar dari pada orang-orang tersayang, dan kesenangan serta ketenangan dirinya sendiri. Dan hal inilah yang menjadi dasar dari lagu “Untuk Apa/Untuk Apa?”

4. Rekapitulasi Dimensi Teks

Berikut tabel dibawah berisikan rekapitulasi data dari hasil analisis wacana lirik lagu Hindia dengan judul “Untuk Apa/Untuk Apa?” :

Tabel 4. 16 Tabel Rekapitulasi

Dimensi Struktur	Elemen	Sub Elemen	Temuan Lirik Lagu
Struktur Mikro	Tematik	Tema	<i>Chorus</i> 1&2 : Dan kau selalu bertanya, untuk apa? Mengelak, kerap kutemukan jawabnya Medusa dan semakin keras kepala Seakan hidup hanya untuk bekerja Mengejar mimpi sampai tak punya rasa Mengejar mimpi sampai lupa keluarga Mengejar mimpi lupa dunia nyata Mengejar mimpi tapi tidak bersama Dan dahulu kau bertanya, untuk apa? Lalu kuperhatikan ini

			semua Barang mahal yang tidak ada harganya Dan sekarang, ku bertanya untuk apa?
Superstruktur	Skematik	Skema	Seluruh lirik lagu
Struktur Mikro	Semantik	Latar	Verse 1 : Rumah ini dahulu sederhana Ruang demi ruang dibangun bersama
	Semantik	Detail	Verse 1 : Tak sadar menimbun yang lebih berharga
	Sintaksis	Bentuk Kalimat	Verse 1 : Rumah ini dahulu sederhana Ruang demi ruang dibangun bersama Angan-angan yang dulu mimpi belaka Kita gapai segala yang tak disangka Tak sadar menimbun yang lebih berharga Berdiri di atas yang lebih bermakna Anak tangga yang berlebihan jumlahnya Mendaki terus entah mau ke mana?
	Stilistik	Leksikon	Verse 1 : Rumah ini dahulu sederhana Tak sadar menimbun yang lebih berharga
	Retoris	Metafora	Verse 1 : Tak sadar menimbun yang lebih berharga
Struktur Mikro	Semantik	Maksud	Chorus : Mengejar mimpi sampai tak punya rasa

			Mengejar mimpi sampai lupa keluarga Mengejar mimpi lupa dunia nyata Mengejar mimpi tapi tidak bersama
	Sintaksis	Bentuk Kalimat	<i>Chorus</i> : Dan kau selalu bertanya, untuk apa? Mengelak, kerap kutemukan jawabnya Medusa dan semakin keras kepala Seakan hidup hanya untuk bekerja Mengejar mimpi sampai tak punya rasa Mengejar mimpi sampai lupa keluarga Mengejar mimpi lupa dunia nyata Mengejar mimpi tapi tidak bersama Dan dahulu kau bertanya, untuk apa? Lalu kuperhatikan ini semua Barang mahal yang tidak ada harganya Dan sekarang, ku bertanya untuk apa?
	Stilistik	Leksikon	<i>Chorus</i> : Medusa dan semakin keras kepala
	Retoris	Metafora	<i>Chorus</i> : Medusa dan semakin keras kepala
Struktur Mikro	Semantik	Praanggapan	<i>Verse 2</i> : Padahal katanya uang takkan kemana Jika memang rezeki

			ya 'kan ditransfer juga Namun dikejar terus seakan satwa langka Di prosesnya melintah lupa jadi manusia
	Semantik	Detail	Verse 2 : Kasur yang luas tapi bangun sendiri Mobil baru mengkilap tanpa penumpang di kiri Banyak sepatu minim privasi susah pergi PS4, nintendo switch tanpa player dua
	Sintaksis	Bentuk Kalimat	Verse 2 : Padahal katanya uang takkan kemana Jika memang rezeki ya 'kan ditransfer juga Namun dikejar terus seakan satwa langka Di prosesnya melintah lupa jadi manusia Melihat Hawa jadi panas lupa cuaca Tertiup angin buah jatuh digigit juga Seakan perlu banyak seperti Dewa Siwa Padahal manusia hanya bertangan dua Kasur yang luas tapi bangun sendiri Mobil baru mengkilap tanpa penumpang di kiri

			Banyak sepatu minim privasi susah pergi PS4, nintendo switch tanpa player dua
	Stilistik	Leksikon	Verse 2 : Namun dikejar terus seakan satwa langka Di prosesnya melintah lupa jadi manusia Seakan perlu banyak seperti Dewa Siwa
	Retoris	Metafora	Verse 2 : Namun dikejar terus seakan satwa langka
Struktur Mikro	Semantik	Praanggapan	<i>Bridge</i> : Tetap takkan ada yang dibawa mati Akhirnya pun wafat sendiri-sendiri
	Sintaksis	Bentuk Kalimat	<i>Bridge</i> : Terlepas apa yang engkau percayai Tetap takkan ada yang dibawa mati Kembali ke tanah dan tumbuh cemara Mana saja harta yang lebih berharga Menimbun surga yang tak bisa dibagi Akhirnya pun wafat sendiri-sendiri
	Stilistik	Leksikon	<i>Bridge</i> : Menimbun surga yang tak bisa dibagi
	Retoris	Metafora	<i>Bridge</i> : Menimbun surga yang tak bisa dibagi
Struktur Mikro	Semantik	Detail	Verse 3 : Rute pagi yang dahulu ceria

	Semantik	Maksud	Verse 3 : Menggosok garam di atas luka
	Stilistik	Bentuk Kalimat	Verse 3 : Mengangkat ikat rambutmu yang tertinggal Di lengan kiri mobilku, terakhir kita menonton Jariku tak juga kuat, sungguh janggal Lebih berat dari seribu ton Satu dari ribuan hal kecil Yang sekarang menjadi terampil Menggosok garam di atas luka Dulu tak ada apa-apanya Rute pagi yang dahulu ceria Menu favorit kini hambar rasanya Foto yang tak berani dilirik mata Kontak sekarang jadi sebatas nama Masing-masing selamat dan bercerita Namun tidak lagi miliki bersama
	Retoris	Ekspresi	Verse 3 : Jariku tak juga kuat, sungguh janggal <i>Namun tidak lagi miliki bersama</i>
Struktur Mikro	Semantik	Maksud	Outro : Cepat namun sendiri, untuk apa? Bersama tapi

			meracuni, untuk apa?
--	--	--	----------------------

Dari data yang sudah dianalisa dengan menggunakan analisis wacana model Van Dijk yang memiliki beberapa tahapan yaitu dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial didapatkan penafsiran hasil pembahasan terhadap data yang sudah dianalisa sebelumnya.

Lirik lagu "Untuk apa/Untuk Apa?" sangat lugas dan jelas ditunjukkan kepada mereka para kaum muda di kota-kota besar yang sedang mengejar mimpi dan ambisinya, hal tersebut tergambar kan di dalam kalimat lirik ruang demi ruang dibangun bersama angan-angan yang dulu mimpi belaka kita gapai segala yang tak disangka.

Hindia mencoba mengangkat isu-isu yang dekat dengan dirinya dan orang-orang, yang mana Hindia Baskara mencoba menempatkan dirinya sebagai orang yang sedang mengejar ambisinya di kota metropolitan Jakarta. Tidak hanya membahas tentang seseorang yang sedang mengejar ambisinya tetapi Hindia juga memberi memberi gambaran seseorang yang fokus mengejar ambisi lalu tanpa sadar hal-hal yang berharga dalam hidup seseorang ini satu persatu mulai hilang dan meninggalkan dirinya, hal ini terlihat pada lirik mengejar mimpi sampai lupa keluarga, mengejar mimpi tapi tidak bersama. Dan juga terlihat pada lirik kontak sekarang jadi sebatas nama.

Lagu ini diciptakan dengan sengaja untuk memberikan sebuah pengingat bagi Hindia dan orang-orang yang mendengarkan lagu "Untuk apa/Untuk Apa?". Melihat respon masyarakat dari kolom komentar di YouTube Hinda, pernyataan mereka tentang makna lirik lagu "Untuk apa/ Untuk Apa?" sesuai

dengan persepsi mereka masing-masing bahwa saat ini ini banyak orang-orang yang mengejar ambisinya lalu tanpa disadari hal yang berharga dalam diri mereka termasuk mental, kesehatan, keluarga, teman, kekasih mulai dan ada yang sudah terlupakan karena terlalu fokus dengan hal duniawi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisis di BAB IV yang menggunakan analisis wacana model Teun A. Van Dijk membahas konstruksi makna lirik lagu “Untuk Apa/Untuk Apa?” karya Hindia, maka peneliti dapat menyimpulkan :

1. Dalam dimensi *text* terdapat tiga dimensi yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro, yang mana peneliti menjelaskan lirik lagu “Untuk Apa/Untuk Apa?” dengan cara menganalisis menggunakan tiga dimensi tersebut. Berdasarkan tiga struktur dimensi yang mana didalamnya terdapat berbagai macam elemen. Struktur makro memiliki elemen tematik, lalu superstruktur memiliki elemen skematik, dan struktur mikro memiliki elemen semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik.
2. Dimensi kedua adalah kognisi sosial yaitu menganalisis cara pandang sang pencipta lirik lagu dalam memahami seseorang dan sebuah peristiwa yang terjadi. Dimensi ini menunjukkan realitas yang sering terjadi di kota-kota besar bahwa banyak sekali anak muda zaman sekarang yang memiliki ambisi dan sedang mengejarnya. Hindia menciptakan lagu “Untuk Apa/Untuk Apa?” ingin menggambarkan sebuah perjalanan seseorang yang mengejar ambisinya dan tanpa sadar terlena dan melupakan hal yang paling

berharga dalam hidup orang itu dan yang tersisa hanya sebuah penyesalan, sehingga lagu ini memang sengaja diciptakan sebagai pengingat untuk orang-orang yang sedang mengalami fase yang sama.

3. Pada dimensi konteks sosial menjelaskan bagaimana wacana tersebut berkembang dimasyarakat. Konteks sosial memiliki titik penting yaitu bagaimana makna yang dihayati bersama. Hal yang melatarbelakangi lagu ini adalah sebuah penyesalan yang sudah terjadi diakibatkan terlalu berambisi mencapai sesuatu sehingga banyak hal penting yang terlupakan. Saat ini anak-anak muda memiliki ambisinya sendiri dan sedang semangatnya untuk mengejar hal yang mereka inginkan tetapi sepanjang mengejar ambisinya tanpa disadari hal-hal penting yang terlupakan dan tertinggal. Sehingga bagi para khalayak yang mendengarkan lagu ini seperti tertampar akan kenyataan itu dan berusaha merubah dan mengingat yang lebih penting dalam hidup didunia ini.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian, yang menjadi saran dalam penelitian ini adalah:

1. Diharapkan peneliti lain yang akan melakukan penelitian analisis wacana menggunakan model Teun A. Van Dijk ditujukan mencari dan membaca referensi yang lebih banyak sehingga untuk penelitian selanjutnya bisa semakin baik dan dapat pengetahuan baru.

2. Untuk masyarakat yang menikmati musik supaya lebih terbuka bahwa lagu bukan hanya untuk penghibur semata tetapi ada pesan dan kritikan yang ingin pencipta lagu sampaikan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Eriyanto. 2011. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta.

LKiS

Darma, Yoce Aliah. 2009. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya

Badara, Aris. 2013. *Analisis Wacana: Teori, Metode dan Penerapan pada Wacana Media*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group

Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Moerdijati, Sri. 2012. *Buku Ajar: Pengantar Ilmu Komunikasi*. Surabaya. PT Revka Petra Media

Sobur, A. 2009. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. PT Remaja Rosdakarya

Moerdijati, Sri. 2012. *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi*. Surabaya. PT Revka Petra Media

Irawan, Prasetya. 2007. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilmu Sosial*. Depok. Universitas Indonesia.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal :

Mauliya, A. (2021) 'Strategi Pembelajaran Akhlak di Masa New Normal pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Dasar melalui Model Hybrid Learning', *Proceeding UMSurabaya*, pp. 1–12.

Munanjar, A. (2016) 'Analisis Wacana Van Dijk Tentang Realitas Beda Agama Pada Film Cin(T)a', *Jurnal Komunikasi*, VII, pp. 1–6.

Noermanzah (2019) 'Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian', *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (SEMIBA)*, pp. 306–319.

Putra, R. M. and Irwansyah, I. (2019) 'Musik Rilis Fisik Di Era Digital: Musik Indie Dan Konsumsi Rilis Musik Fisik', *Jurnal Komunikasi*, 11(2), p. 128. doi: 10.24912/jk.v11i2.4062.

Rheza, Y. and Supatra, S. (2020) 'Wadah Musik Indie Lokal', *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 2(1), p. 599. doi: 10.24912/stupa.v2i1.6763.

Rosma, A. (2017) 'Jurnalisme Online Pilkada DKI 2017', I.

Malik, R. K. (2019) 'Analisis Wacana Van Dijk Terhadap Animasi Religi "Negara Islami" (Karya Cisform Uin Sunan Kalijaga & Ppim Uin Jakarta)', *Jurnal Komodifikasi*, 7, pp. 58–77.

Payuyasa, I. N. (2017) 'Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Dalam Program

Acara Mata Najwa di Metro TV', 5(November), pp. 14–24.

Jufanny, D. and Girsang, L. R. M. (2020) 'TOXIC MASCULINITY DALAM SISTEM PATRIARKI (Analisis Wacana Kritis Van Dijk Dalam Film “Posesif”)', *Jurnal Semiotika*, 14(1), pp. 8–23.

Imam, A. F. (2012) 'ANALISIS WACANA VAN DIJK PADA LIRIK LAGU IRGAA TANI (MY HEART WILL GO ON) Ahmad Fachruddien Imam Abstrak', *Journal of Arabic Learning and Teaching*, 1(1), pp. 1–8.

Lestari, H. P. (2021) 'Analisis Wacana Kritis Lirik Lagu “Lexicon” Ciptaan Isyana Sarasvati', *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra*, 17(1), p. 47. doi: 10.26499/und.v17i1.3398.

Ewata, T. O. (2015) 'Music & Social Criticism in Nigeria', *International Journal of Humanities and Cultural Studies*, 2(3), pp. 262–282.

Komunikasi, J. I. et al. (2020) 'Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol.7 No.2 September 2020', 7(2), pp. 166–175.

Syarifah, S. A. (2012) 'Analisis Wacana Pencitraan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono Dalam Buku Pak Beye dan Istanaanya', *Jurnal Wacana*, XI(2), pp. 188–201.

Majas, M., Lagu, P. and Noah, B. (2019) 'Vol. 9, Number 2, 2019', *Journal of Business Management and Accounting*, pp. 185–193. doi: 10.32890/jbma2019.9.2.

Fadhilah, Y. (2019) ‘Kritik dan Realitas Sosial dalam Musik (Analisis Wacana Kritis pada Lirik Lagu Karya Iksan Skuter “Lagu Petani”)', *Jurnal Commmercium*, 1(2), pp. 113–118.

Internet :

Azlyrics. 2021. Hindia Lyrics: Untuk Apa/Untuk Apa?.
<https://www.azlyrics.com/lyrics/hindia/untukapauntukapa.html>

Apabeda.com. 2019. Review Album: Menari dengan Bayangan Hindia, Forthright and Loud!. <https://apabedanya.com/review-album-menari-dengan-bayangan-hindia-forthright-and-loud/>

Gatsby Indonesia. (2021). “Hindia (Baskara Putra) Curhat Serius Soal Kerjaan Sampe Hal-Hal Nekat Yang Dikerjain??”. Diakses dari <https://youtu.be/SdOzkSmUgWA> pada tanggal 3 Januari 2022.

VICE Indonesia. (2019). “Cara Anak Muda Bertahan Hidup dalam Kesibukan Kota Jakarta”. Diakses dari https://youtu.be/_zd14Z0EUzs pada 25 Februari 2022.

Hindia. (2020). “Hindia-Untuk Apa/Untuk Apa? (Official lyric & Commentary Video)”. Diakses dari <https://youtu.be/wCwBwLmPqdY> pada tanggal 10 November 2021.

Pucuk Harum. (2020). “Siasat Hindia Dibalik Lirik Lagunya | PCJ Creative

Class”. Diakses dari <https://youtu.be/Dw6dXZSlDSk> pada tanggal 15 November 2021.

Menjadi Manusia (2019). “Dari Prespektif Baskara Putra tentang Keraguan dalam Bermusik dan Menciptakan Karya yang Jujur”. Diakses dari <https://youtu.be/BgzZWITBG9M> pada tanggal 15 November 2021.

